

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE
*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION* (CIRC) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
MATERI BAHASA ARAB SISWA KELAS III DI
SD IT BINA INSANI PANGGANG,
GUNUNGKIDUL**



Oleh :
Nikmatus Solikah
NIM.: 15913053

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE
*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
MATERI BAHASA ARAB SISWA KELAS III DI
SD IT BINA INSANI PANGGANG,
GUNUNGKIDUL**



Oleh :
Nikmatus Solikah
NIM.: 15913053

Pembimbing:
Dr. Junanah MIS

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

Pernyataan Keaslian

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatus Solikah

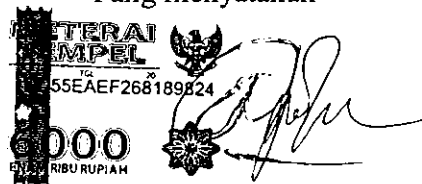
NIM : 15913053

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Penerapan Model *Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Materi Bahasa Arab Siswa Kelas III Di SD IT Bina Insani Panggang, Gunung Kidul

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Mei 2017
Yang menyatakan



Nikmatus Solikah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1064/PS-MSI/Peng./V/2017

TESIS berjudul : **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MATERI BAHASA ARAB SISWA KELAS III DI SD IT BINA INSANI PANGGANG GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Nikmatus Solikah

N. I. M. : 15913053

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Ketua,

Dr. Hujair/AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nikmatus Solikah
Tempat/tgl lahir : Harapan Jaya, 16 Maret 1993
N. I. M. : 15913053
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MATERI BAHASA ARAB SISWA KELAS III DI SD IT BINA INSANI PANGGANG GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : Dr. YUSDANI, M.AG.

(.....)

Pembimbing : Dr. JUNANAH, M.S.

(.....)

Penguji : Prof. Dr. USMAN ABU BAKAR, MA.

(.....)

Penguji : Dr. SUPRIYANTO PASIR, M.AG.

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Mei 2017

Pukul : 17.30 – 18.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1632/PS-MSI/ND/V/2017

TESIS berjudul : **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA MATERI BAHASA ARAB
SISWA KELAS III DI SD IT BINA INSANI PANGGANG
GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Nikmatus Solikah

NIM : 15913053

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Ketua,


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.



PERSETUJUAN

Judul : Penerapan Model *Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Materi Bahasa Arab Siswa Kelas III Di SD IT Bina Insani Panggang, Gunung Kidul

Nama : Nikmatus Solikah

NIM : 15913053

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia.

Yogyakarta, 02 Mei 2017

Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamin, Karyaku Ini Kupersembahkan Kepada:

Almamater Tercinta
Universitas Islam Indonesia
Dari Sini Saya Memperoleh Ilmu Yang Insya Allah Bermanfaat Di
Dunia Dan Di Akhirat

Karya ku ini kupersembahkan khusus untuk kedua orang tuaku
tercinta, Ayahanda Muhammad Solihin dan Ibunda Tuginah yang tak
pernah putus memberikan untaian do'a disetiap sujud, tak pernah
bosan untuk menasehati, tak pernah menyerah untuk membuat ananda
menjadi orang yang lebih baik serta tak pernah mengeluh dalam
berjuang untuk ananda.

Adik Adiku Tercinta,
Putri Maharani dan Zahira Sahla Mustika Maulidia
Terimakasih dorongan motivasi, perhatian dan do'anya

Serta

Saudra-saudaraku yang telah ikut memberikan dukungannya

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM MENINGKATAKAN KEMAMPUAN MEMBACA MATERI BAHASA ARAB SISWA KELAS III DI SD IT BINA INSANI PANGGANG, GUNUNGKIDUL

Nikmatus Solikah

NIM.: 15913053

Penelitian ini di latar belakang atas urgensi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terhadap kemampuan belajar bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani Panggang dan hasil penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) yang diperoleh ketika telah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas III SD IT Bina Insani Panggang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), yang dilakukan pemberian *test* siswa untuk melihat seberapa besar kelancaran siswa dalam membaca materi Bahasa Arab. Subjek penelitian ini adalah 13 siswa yang ada di kelas III SD IT Bina Insani Panggang dan guru Bahasa Arab. Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles and Huberman, melalui langkah-langkah sebagai berikut: Pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. digunakan untuk mendapatkan

Hasil penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani Panggang Gunung Kidul adalah sudah sangat baik hal ini terlihat dari membaca siswa yang tidak lancar menjadi lancar.

Kata kunci : Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT

APPLICATION OF COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TO ENHANCE III GRADE STUDENT'S READING ABILITY FOR ARABIC SUBJECT AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (SDIT) BINA INSANI PANGGANG GUNUNGKIDUL

Nikmatus Solikah

Student's Registration Number: 15913053

This research is underpinned by the significance of student's Quranic reading ability towards the ability for Arabic learning. This research is primarily aimed at applying Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) to enhance III grade student's reading ability for Arabic materials of SDIT Bina Insani Panggang and to know the result of the application of this method for Arabic learning of the III grade students of SD IT Bina Insani Panggang.

This research is conducted with qualitative approach to match between learning process and application of Cooperative Integrated Reading and Composition model carried out by testing the students on their reading proficiency for Arabic materials. The research subjects were 13 students of III grade SD IT Bina Insani Panggang and their Arabic teacher. The data were collected through observation, interview, and documentation. The data were then analyzed using Miles and Huberman through the following stages: data collection, data presentation, data reduction, and conclusion making.

It is revealed that Cooperative Integrated Reading and Composition to enhance III grade student's reading ability for Arabic materials at SDIT Bina Insani Panggang Gunungkidul is pretty good as shown by the fact that some students who used to be influent in reading turn to be a fluent reader.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model, Arabic Learning

May 22, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

جلاس
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT, Pemelihara seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam patutlah senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta umatnya hingga akhir zaman. Sebagai tugas akhir dan suatu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Universitas Islam Indonesia maka penulis menyusun tesis dengan judul *"Penerapan Model Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Materi Bahasa Arab Siswa Kelas Iii Di Sd It Bina Insani Jurug, Giriwungu, Panggang, Gunung Kidul"*. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk ilmu pengetahuan.

Terselesaikannya tesis ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila penulis mengungkapkan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LLM., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Ilmu Agama Islam.

3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku Direktur Program Pascasarjana FIAI MSI UII.
4. Bapak Dr. YUSDANI, M.Ag, selaku Sekertaris Program Pascasarjana FIAI MSI UII.
5. Dosen Pembimbing Tesis Ibu Dr. Junanah, MIS terima kasih yang sebesar besarnya, tanpa bimbingan dan arahan beliau tidak mungkin tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih dan mohon maaaf dengan segala kerepotan yang selalu penulis perbuat. Semoga dari pertemuan-pertemuan penulis dengan Ibu, Allah berikan kemanfa'atan serta mengeratkan silaturahmi diantara kita.
6. Kepada pahlawan-pahlawan kami selaku dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing, mendidik, mengarahkan penulis hingga saat ini mampu menyelesaikan program studi S2 Pendidikan Agama Islam di MSI UII, semoga Allah membalas seluruh amal kebaikan mereka di dunia dan kebaikan di akhirat.
7. Ibu Sri Yatun, selaku Kepala SD IT Bina Insani Panggang yang telah menerima dan memberikan kesempatan saya untuk melaksanakan penelitian tugas akhir atau tesis di SD IT Bina Insani Panggang
8. Ibu Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab ibu Susiyana, yang telah memberikan arahan dan bantuan selama masa penelitian.
9. Segenap Guru dan Pegawai SD IT Bina Insani Panggang atas segala macam bentuk bantuan yang telah diberikan kepada kami.
10. Seluruh siswa-siswi SD IT Bina Panggang banyak hal yang dapat penulis jadikan pelajaran dari kalian semua, Terima kasih juga atas kerja samanya dan tetap semangat!
11. Ayahanda Muhammad Solihin dan Ibunda Tuginah, yang tiada henti hentinya memberikan doa dan kepercayaan untuk ananda bisa melanjutkan studi S2 Pendidikan Agama Islam di MSI UII

12. Adik adikku (Putri Maharani dan Zahira Sahla Mustika Maulidia) yang senantiasa mendukung dengan doa dan Endri Ilhamsyah yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendo'akan.
13. Seluruh staf dan karyawan MSI UII. Terima kasih atas bantuan dipermudahkannya mengurus administrasi dan surat surat selama penelitian.
14. Seluruh mahasiswa MSI UII khususnya teman teman PI 1 2015 (kalian semua begitu luar biasa) teman seperjuangan penulis menghadapi asa dan meraih cita cita.
15. Sahabat sahabat istimewa (puput, rani, rafi, wiwik,) dan teman-teman yang sudah membantu: wulan, nia. apa pun yang pernah kita lakukan dengan candaan dan kepolosan itu menjadi kesan yang tersendiri, dan kalian selalu memberikan masukan dan motivasi dalam karyaku ini *Jazakumullah*. Teman Teman Kost Darul Firadus, dan Kost Gang Endra 28 A dan Temen Temen 3G 45 Pondok Pesantren Wali Songo yang tak pernah kulupakan sampai kapan pun, canda tangis, tawa yang kita lalu sangat berharga susah untuk dilupakan.
16. Terakhir, kepada semua pihak yang belum penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan mereka semua dengan kemuliaan di dunia dan kemuliaan di akhirat. Amin ...

Penulis Sadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kesempurnaan yang harus dilakukan, namun inilah usaha terbaik penulis yang mampu curahkan sebagai penambah khasanah keilmuan dalam pendidikan Islam khususnya di SD IT Bina Insani Jurug, Giriwungu, Panggang, Gunung Kidul.

Yogyakarta, 14 April 2017

Penulis



Nikmatu Solikah

MOTTO

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

«النحل : ١٢٥»

Artinya:

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

(An-Nahl: 125)¹

¹Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur'an Per Kita*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), hlm. 280.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	9
1. Fokus Penelitian.....	9
2. Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
 BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Pustaka Terdahulu	12
B. Kerangka Teori	29
1. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	29
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	29

b. Dasar Teori Pembelajaran Kooperatif	34
c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	37
d. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif.....	39
e. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	41
f. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif....	42
g. Beberapa Varisasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning.....	45
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC.....	45
a. Pengertian Kooperatif Tipe CIRC	45
b. Komponen-Komponen Dalam Pembelajaran CIRC....	47
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CIRC.....	48
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	50
3. Meningkatkan Kemampuan Membaca Materi Bahasa Arab	51
a. Meningkatkan	51
b. Kemampuan	51
c. Membaca.....	51
d. Aspek-Aspek Membaca	53
e. Tujuan Membaca	54
f. Jenis-Jenis Membaca	56
g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	59
B. Prosedur Pengembangan.....	61
C. Lokasi Penelitian.....	62
D. Informan Penelitian.....	62
E. Teknik Penentuan Informan.....	62
F. Teknik Pengumpulan Data.....	63
G. Keabsahan Data	65
H. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	72
1. Profil Lokasi Penelitian	72
a. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya SD IT Bina Insani Panggang.....	72
b. Visi dan Misi SD IT Bina Insani Panggang.....	73
c. Tujuan	75
d. Struktur Organisasi Sekolah	75
e. Kurikulum dan Kegiatan Sekolah.....	76
f. Guru	77
g. Peserta Didik.....	78
h. Sarana dan Prasarana	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Materi Bahasa Arab Siswa Kelas III di SD IT Bina Insani Panggang	82
2. Hasil Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Materi Bahasa Arab Siswa Kelas III di SD IT Bina Insani Panggang.....	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	42
Table 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD IT Bina Insani Panggang.	77
Tabel 4.2 Data Peserata Didik SD IT Bina Insani Panggang	78
Table 4.3 Data Bangunan SD IT Bina Insani Panggang.....	79
Table 4.4 Kategori Hasil Belajar Siswa.....	110
Table 4.5 Hasil Pengambilan <i>Tes</i> Siswa.....	111
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pemberian <i>Tes</i> siswa	112
Table 4.7 Distribusi Presentase Hasil <i>Tes</i> Siswa	114



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Panduan penilaian <i>tes</i> membaca materi bahasa arab
Lampiran II	: Pedoman wawancara Guru
Lampiran III	: Pedoman wawancara siswa kelas III
Lampiran IV	: Pedoman Observasi kelas
Lampiran V	: Narasi Verbatim II
Lampiran VI	: Narasi Verbatim II
Lampiran VII	: Narasi Verbatim III
Lampiran VIII	: Narasi Verbatim IV
Lampiran IX	: Narasi Verbatim V

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik agar mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Dengan adanya pengembangan diri ini, maka peserta didik akan lebih leluasa mengasah segala kreativitasnya bahkan untuk melatih dirinya agar lebih peka dalam menghargai bentuk suatu karya sastra.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru yang ditunjukkan dengan hasil pembelajaran yang memuaskan. Proses pembelajaran memerlukan strategi yang variatif agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan perasaan yang senang dan nyaman. Adanya keefektifan di dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang penting, guna tercapainya kualitas kemampuan dan pengetahuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Guru sebagai fasilitator, motivator maupun dinamistor bagi siswa, dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik aktif dalam menemukan, memproses dan menkonstruksi

ilmu pengetahuan dan keterampilan barunya agar siswa lebih inovatif dan kreatif dalam belajar. Secara inovatif maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran diharuskan muncul ide ide baru atau inovasi yang lebih baik. Secara kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.

Hal ini secara langsung maupun tidak langsung menuntut setiap guru untuk mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Secara efektif berarti model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Ada berbagai macam metode kooperatif, diantaranya adalah metode kooperatif tipe *Integrated Reading And Composition* (CIRC), tipe *Students Teams Achivments Division* (STAD) dan *Jigsaw*.¹

Metode pembelajaran kooperatif CIRC dipilih untuk menjawab tuntutan pembelajaran bahwa pembelajaran harus mampu membangkitkan potensi dan imajinasi siswa secara seimbang dan berkesinambungan. Proses pembelajaran dilakukan secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Secara aktif maksudnya bahwa pembelajaran adalah

¹Robert Slavin, *Cooperative Learning, teori, riset dan praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 143.

sebuah proses aktif yang membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik (siswa itu sendiri). Dengan demikian, siswa tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru mengenai ilmu pengetahuan dan informasi. Guru sebagai fasilitator dituntut dapat menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik aktif menyenangkan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru.

Secara inovatif maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran diharuskan muncul ide-ide baru atau inovasi yang lebih baik, secara kreatif memilih makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian, guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Secara efektif berarti model pembelajaran apapun dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik.

Secara menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Di samping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya. Metode ini mampu mengakumulasi berbagai kelemahan pembelajaran yang selama ini dinilai bersifat konvensional, sehingga menjadi semacam pembaharuan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk melibatkan peran aktif siswa sehingga kemampuan membaca materi bahasa arab siswa dapat meningkat.

Diantara beberapa model pembelajaran dalam bahasa arab, CIRC merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab. Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan belajar kelompok, yang beranggotakan empat orang. Di dalam kelompok tersebut siswa terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling

membacakan teks dan bekerja sama untuk memahami ide pokok dan mengembangkan keterampilan pemahaman lainnya.²

Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk memahami bacaan atau materi yang dapat diaplikasikan secara luas. Beberapa unsur CIRC memang diarahkan untuk tujuan ini. Pengajaran mengenai struktur cerita yang ditemukan dapat meningkatkan pemahaman membaca materi Bahasa Arab siswa-siswa yang berprestasi rendah. Para siswa dalam CIRC juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur-unsur utama dari cerita satu sama lain, yang mana keduanya merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi.³

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang sangat penting, karena melalui belajar ini, setiap individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam waktu tertentu. Dengan belajar, seseorang atau siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan dan diinginkannya.

Tujuan belajar adalah agar menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan

² Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pustaka Cendikia Utama 2011), hlm. 111.

³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media 2005), hlm. 203.

yang terjadi, maka perlu dilakukan evaluasi dan penilaian atas apa yang telah dipelajarinya. Begitu juga dengan yang terjadi pada seseorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan, selalu diadakan evaluasi dan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai dasar belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Pada dasarnya keterampilan membaca sangat memegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca. tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan yang akan diberikan tidak berarti, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan, utamanya membaca dan menulis.

Hal ini sesuai dengan ayat yang pertama turun “Iqra” (QS Al-Alaq: 96:1-5). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca sangat diperlukan. Hal ini ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi dan membutuhkan terutama bagi para siswa atau mahasiswa.

Mengingat pentingnya keterampilan tersebut, maka perlu pembinaan dari tingkat dasar sampai jenjang yang lebih tinggi, bahkan mahasiswa sekalipun. Di SD/MI, pengajaran membaca merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peran penting dalam pengajaran Bahasa Arab, karena tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis, maka akan mengalami kesulitan belajar di masa

mendatang atau tingkat sekolah selanjutnya. Keterampilan membaca menjadi dasar utama, tidak hanya bagi pengajaran bahasa, tetapi bidang pengajaran yang lainnya, seperti IPS, matematika, IPA, dan lain-lain.

Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosionalnya. Karena pentingnya peran membaca, kita mengenal bermacam-macam metode yaitu metode eja/metode bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode Struktural Analistik (SAS). Tetapi, pembahasan tulisan ini berfokus pada metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Pada dasarnya, metode apa saja baik, karena sama-sama memiliki dasar yang kuat, tetapi metode sebaik apapun bergantung kepada guru yang menggunakannya. Metode yang baik adalah metode yang diterapkan oleh guru yang mampu dan profesional dalam mengelola pembelajaran sehingga hasilnya tidak mengecewakan. Dengan demikian, peranan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran, terutama membaca. Untuk meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa untuk berpikir kritis, penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bekerjasama dalam belajar, siswa diharapkan mampu mengembangkan kekritisannya dan keaktifannya tanpa rasa takut atau malu terhadap guru ketika proses pembelajaran

berlangsung. Untuk itu, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini, penulis memilih metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang merupakan metode pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok dan penekanannya pada keterpaduan membaca materi Bahasa Arab.

Masih ada sejumlah siswa yang selalu ragu untuk berbicara. Ada rasa takut berbicara kalau mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Siswa sebagian besar kesulitan dalam mengucapkan kosa kata/lafadz Arab apalagi mengerti makna/arti dalam bahasa Indonesia.

Persolaan ini lah yang dialami oleh para siswa kelas III SD IT Bina Insani GunungKidul. Suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat, akibat tidak adanya keberanian berbicara walaupun sekedar mengemukakan pendapat atau bertanya.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang melingkupi dan menghambat pencapaian tujuan Bahasa Arab, tentunya peneliti ingin berusaha dan mencoba mencari solusi, yaitu melalui metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) sebagai sebuah aplikasi dari

teknologi pembelajaran dan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan siswa dalam belajar Bahasa Arab.

B. Focus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk menghindari perluasan pembahasan yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini titikbertakan pada hal-hal sebagai berikut:

Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III SD IT Bina Insani Panggang.

2. Pertanyaan Penelitian:

Bagaimana penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III SD IT Bina Insani Panggang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani Panggang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian lapangan ini diharapkan memiliki kontribusi pada dunia pendidikan, khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran Bahasa Arab ataupun pembelajaran lain yang lebih menyenangkan dan lebih dapat dipahami maksud dan tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep tentang manfaat model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab peserta didik.
- 2) Memperluas wawasan pengetahuan guru tentang model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

- #### b. Bagi Sekolah
- hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran atau inovasi dalam pembelajaran.
- #### c. Bagi peneliti,
- merupakan pengalaman dan wawasan baru secara langsung tentang penerapan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di Sekolah.

- d. Bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang berniat untuk mengadakan penelitian perangkat pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Arab bagi peserta didik SD IT

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan tesis ini terbagi kedalam lima bab.

Bab I: berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: akan di paparkan tentang Kajian pustaka, landasan teori, yang terdiri dari tiga sub bab yang mendukung terkait tema penelitian yaitu: Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), dan Meningkatkan kemampuan Membaca materi ajar Bahasa Arab

Bab III: berisi tentang metode penelitian

Bab IV: berisi tentang deskripsi SD IT Bina Insani Panggang, Gunung Kidul yang menjelaskan letak geografis dan keadaan sekolah, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana penunjang pengembangan pendidikan. Dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Sutrisman Nurdiansyah, Tesis dengan judul “Model Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Dengan Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di SMA Islam Al-Hidayah”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di SMA Islam Al-Hidayah terwujud dalam dua bentuk metode investigasi kelompok (*group investigation*) secara umum metode ini diterapkan melalui enam tahapan atau enam fase yakni menyampaikan tujuan dan motivasi siswa untuk belajar, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan. Pada prakteknya, kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits melalui metode-metode pembelajaran kooperatif sudah hampir mendekati teori yang ada. Ini dibuktikan dengan persiapan guru dalam bentuk tertulis meliputi rencana pembelajaran dan menyusun daftar kelompok. Begitu juga pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar telah melalui enam tahapan sebagaimana tersebut di atas. Namun demikian pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di SMA Islam Al-Hidayah ini tidak terlepas dari factor pendukung dan factor penghambat, baik yang berasal dari internal maupun eksternal lembaga.

Sedangkan evaluasi yang digunakan telah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dimana guru selalu memantau perkembangan keagamaan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan meneliti tentang menggunakan metode kooperatif. Perbedaannya antara lain lokasi penelitian, mata pelajaran yang diamati dan obyek penelitiannya dan metode kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran.

Saebani Tesis dengan judul pengaruh “Model Pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Bagi Siswa SMP Al-Fidaus Mertoyudan Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) minat belajar siswa SMP Al-Firadaus MetoyudannMagelang. Sebelum dilakukan model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) minat belajar siswa dalam katagori sedang meningkat menjadi kategori tinggi. Model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) berpengaruh terhadap hasil belajar SKI pada siswa SMP Al-Firadaus Mortoyudan Magelag. Sebelum dilakukan Model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) nilai rata-rata baru mencapai 7,1 dan siswa tuntas belajar 60%. Setelah dilakukan model pembelajaran *Reading Rolling*

¹Sutrisman Nurdiansyah. “Model Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Dengan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Al-Qyr;an Hadits di SMA Islam Al-Hidayah”. Tesis, Yogyakarta: PPs MSI UII, 2012, hlm. 7

Text (RRT) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 8, dengan siswa tuntas belajar mencapai 95%.²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran koopertaif. Perbedaannya antara lain lokasi penelitian, mata pelajaran yang diamati dan obyek penelitiannya dan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Yasir Arafat Tesis dengan Judul “Model Penerapan *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Amien Prendian Sumenep Madura”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian adalah 1. Pondok pesantren Al-Amien Prenduan telah mengeluarkan beribu-ribu alumni yang sebagian besar sudah terjun ke tengah-tengah masyarakat dalam berbagai profesi, termasuk mendirikan dan membina pondok pesantren yang berjumlah kurang lebih 68 pesantren yang tersebar di seluruh nusantara. 2. Peran metode *reward* dan *punishment* sangat penting membentuk santri yang disiplin. Bahkan, bisa dikatakan keberhasilan metode ini sangat mendominasi dalam membentuk kualitas santri dalam belajar mencapai 80% 3. Model *reward* bisa membentuk verbal maupun non verbal, bentuk *punishment* dilakukan dengan sistem sanksi berjenjang. 4. Yang menjadi factor penghambat masalah pendataan, pengurus, yang kurang disegani dikalangan santri/pilih kasih, respon dari beberapa wali santri, terjadinya perbedaan pendapat

²Sebani. “Model Pembelajaran Reading Rolling Text (RRT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Bagi Siswa SMP Al-Fidaus Mertoyudan Kabupaten Magelang”. *Tesis*, Yogyakarta:PPs MSI UII, 2013, hlm. 7.

dikalangan pengurus pondok, factor pendukungannya, tardisi, dukungan (kerjasama) masyarakat sekitar pondok, adanya ORGANTRI. ³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif. Perbedaaannya antara lain lokasi penelitian, mata pelajaran yang diamati, obyek penelitiannya, variabel yang digunakan dan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Titin Hariyatul Fitriyah Tesis dengan judul “Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menggunakan Metode STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang”. Hasil dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatife tipe STAD dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah disusun. Prestasi belajar siswa menunjukkan adanya perubahan, dimana sebelum menggunakan metode STAD, nilai yang diperoleh banyak dibawah standarnya. Setelah menerapkan metode STAD, prestasi belajar siswa meningkat dan hasil tes menunjukkan 100% siswa telah tuntas belajar. ⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan model koopertaif. Perbedaaannya antara lain lokasi penelitian, mata pelajaran yang diamati, obyek penelitiannya, model

³Yasir Arafat. “Model Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Amien Prendian Sumenep Madura”. *Tesis*, Yogyakarta: PPs MSI UII, 2015, hlm. 8.

⁴Titin Hariyatul Fitriyah. “Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menggunakan Metode STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang”. *Tesis*, Yogyakarta: PPs MSI UII, 2016, hlm. 7

pembelajaran kooperatif peneliti akan menggunakan model CIRC dan variabel yang digunakan.

Tugiyono Tesis Dengan Judul “Penerepan Pembelajaran Berbasis Cooperative Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan MAN Wonosari”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang menanamkan nilai-nilai karakter berupa: kebersamaan, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, dalam pembelajaran fiqih mampu meningkatkan aktivitas belajar fiqih siswa. Pada pembelajaran koopertif I keaktifan siswa sebesar 78%, sedangkan pada pembelajaran kooperatif II sebesar 90%, dengan rata-rata sebesar 84%. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang menanamkan nilai-nilai karakter berupa: kebersamaan, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian dalam pembelajaran fiqih mampu meningkatkan aktivitas belajar fiqih siswa. Hal ini terlihat dari prosentase peningkatan motivasi belajar fiqih siswa sebesar 36,03% pada data awal (sebelum diterapkan model koopertif) sebesar 89,08% pada pembelajaran I dan II. Prestasi belajar fiqih siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Hal ini terlihat dari rosen-tase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada tes ulangan akhir pembelajaran I sebesar 42,85%, dan pada tes akhir pembelajaran II sebesar 82,14%. Dengan rata-rata peningkatan dari awal data sebesar 92,85%.⁵

⁵Tugiyono. “Penerepan Pembelajaran Berbasis Cooperative Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan MAN Wonosari”. *Tesis*, Yogyakarta: PPs MSI UII, 2013, hlm. 8.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran disekolah. Akan tetapi perbedaannya pun juga ada yaitu variabelnya berbeda, objeknya pun berbeda, tempat penelitianpun berbeda, dan metode yang diterapkannya pun berbeda disini peneliti menggunakan metode CIRC, dan penelitian terdahulu menggunakan metode cooperative.

Anjar Purwantari Tesis dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievemen Division*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI SD Muahmmadiyah Mutihan Wates Kulon Progo”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievemen Division*) dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an siswa kelas VI SD Muahmmadiyah Mutihan Wates Kulon Progo sangat bagus. Pelaksanaan pembelajaran hafalan yang dilaksanakan di kelas VI dengan alokasi 4 jam pelajaran. Kurikulum kelas ini dikembangkan secara mandiri. Oeh karena itu bentuk kurikulumna termasuk dalam bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah umm. Untuk kelas VI siswa diharapkan lancar mengahafalkan juz 30. Pembelajaran hafalan Al-Qur’an dengan menggunakan Metode STAD (*Student Team Achievemen Division*) sangat

efektif dilaksanakan terbukti hasil atau nilai yang diperoleh setelah pembelajaran meningkat lebih bagus.⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian, subjek, pelajaran yang digunakan dan model kooperatif yang akan di terapkan, jika peneliti ini akan menerapkan tentang metode CIRC, dan peneliti terdahulu tentang metode STAD.

Barokatussolihah Tesis yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan membaca di MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon Progo”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan siswa sebagian mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, sesudah menggunakan metode bernyanyi maka kemampuan membaca dan menulis siswa meningkat, pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan dan hasil nilai siswa 60% di atas nilai KKM.⁷

Dari penelitian terdahulu persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama akan meneliti tentang metode kooperatif. Akan tetapi disini menggunakan metode bernyanyi dan yang akan peneliti gunakan yaitu metode CIRC. Dan subjeknya pun berbeda peneliti menggunakan sekolah SD IT dan disini MTsN, lokasinya pun juga berbeda.

⁶Anjar Purwantari. “Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievemen Division) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo”. *Tesis*, Yogyakarta: PPs MSI UII, 2014, hlm. 8.

⁷Barokatussolihah. “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan membaca di MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon Progo”. *Tesis*, Yogyakarta: PPs MSI UII, 2012, hlm. 7.

Muhrisun Tesis dengan judul “Pembelajaran Fiqih Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Aktifitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma’arif Grabag, Kabupaten Magelang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) selama kegiatan belajar mengajar Fiqih berlangsung, pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* mampu mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan inovasi guru yang selama ini pembelajaran masih berpusat pada guru, dan bagi peserta didik mampu mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi dan mampu menjawab dari permasalahan tersebut (2) pembelajaran Fiqih melalui Model *Problem Based Learning* juga mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi peserta didik. Peningkatan aktivitas dan motivasi tampak pada setiap tingkat dalam tahap-tahap pembelajaran. Pada tahap I aktivitas peserta didik sebesar 78% sedangkan tahap II sebesar 88% dengan rata-rata tahap I dan tahap II sebesar 83%. Adapun prosentase peningkatan motivasi belajar Fiqih peserta didik sebesar 25% pada data awal (pra model *Problem Based Learning*) sebesar 53%, dan meningkatkan pada tahap I sebesar 78%, serta ada tahap II sebesar 88% setelah diterapkan model *Problem Based Learning*, atau meningkat 10% dari tahap I ke tahap II. Dengan rata-rata prosentase nilai motivasi belajar Fiqih peserta didik antara tahap I dan tahap II sebesar 83%.⁸

Persamaan dari penelitian ini adalah akan meneliti tentang model pembelajaran koopertif. Perbedaannya adalah lokasi, subjek, jenjang sekolah yang digunakan, dan metode pembelajaran yang akan digunakan

⁸Muhrisu. “Pembelajaran Fiqih Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Aktifitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma’arif Grabag, Kabupaten Magelang”. *Tesis*, Yogyakarta: PPs MSI UII, 2013, hlm. 8.

disini peneliti menggunakan metode CIRC, dan penelitian terdahulu menggunakan metode PBL.

Sukiastini, Sadia dan Suastra Jurnal yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrate Reading And Composition* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berfikir Kreatif. Jurnal ini menjelaskan bahwa dengan data yang diperoleh berupa g-skor ternormalisasi, instrument yang digunakan berupa tes Analisis statistik yang digunakan MANOVA satu jalur dengan hasil: 1) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berfikir kreatif yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan model konvensional ($F=114,927$; $p<0,05$). 2) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa antara siswa yang belajar dengan model CIRC dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($F=204,873$ pembelajaran konvensional ($F=204,873$; $p < 0,05$). 3) Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($F = 29,627$; $p < 0,05$).⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan tipe CIRC. Perbedaannya antara lain lokasi

⁹Sukiastini, Sadia dan Suastra. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrate Reading And Composition Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berfikir Kreatif". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* , Volume 3 (2013), hlm. 1, kolom 1.

penelitian, mata pelajaran yang diamati, obyek penelitiannya, dan variabel yang digunakan.

Heri Sutarno, Enjang Ali Nurdin dan Indikhiro Awalani Jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Coopertive integrated reading and composition* (CIRC) berbasis computer untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK”. Penerapan pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif terhadap materi TIK setelah diterapkan model pembelajaran CIRC berbasis computer, 2) mengetahui efektifitas model pembelajaran CIRC berbasis computer terhadap pelajaran TIK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ada ranah kognitif mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC berbasis komputer. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif siswa sebelum pembelajaran sebesar 23. 67, kemudian meningkat menjadi 80. 47. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berbasis komputer efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran TIK. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0.74.¹⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran

¹⁰Heri Sutarno, Enjang Ali Nurdin dan Indikhiro Awalani Jurnal. “Penerapan Model Pembelajaran *Coopertive integrated reading and composition* (CIRC) berbasis computer untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK.”. Jurnal pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (PTIK) Vol. 3 No. 1 (Juni 2010), hlm. 1, kolom 1.

dengan menggunakan tipe CIRC. Perbedaannya antara lain lokasi penelitian, mata pelajaran yang diamati jika penelitian terdahulu dalam pembelajaran TIK dan yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan obyek penelitiannya.

Kintan Jenisa, Asri Lubis Jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X TGB SMK Negeri I Lubuk Pakam”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran CIRC yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Konstruksi Bangunan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Lubuk Pakam pada semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 36 orang. Data penelitian diambil dari angket model skala Likert dan tes berbentuk pilihan berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar pada siklus I sebesar 74,86 (61,11%) meningkat pada siklus II menjadi 82,03 (86,11%). Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata kognitif 75,36 (63,89%) meningkat menjadi 81,03 (77,78%). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Konstruksi Bangunan pada

kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.¹¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan tipe CIRC. Perbedaannya antara lain lokasi penelitian, mata pelajaran yang diamati jika penelitian terdahulu dalam pembelajaran konstruksi bangunan dan gunanya dalam meningkatkan motivasi belajar dan yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan obyek penelitiannya.

Agasta Ria Sastika, Elfi Susanti dan Ashadi Jurnal dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Yang Dilengkapi Media *Macromedia Flash* Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 3 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang dilengkapi media *Macromedia flash* pada materi pokok sistem koloid dalam meningkatkan prestasi siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 3 Sragen tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Subjects Posttest Only Control Group Design* dimana kelas kontrol yang

¹¹Kintan Jenisa, Asri Lubis *Jurnal* judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar konstruksi bangunan siswa kelas X TGB SMK Negeri I Lubuk Pakam”. *Jurnal Education Buuilding* Volume 2, Nomor 1, (Juni 2016), hlm. 1 kolom 1.

digunakan adalah kelas dengan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di SMA N 3 Sragen. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t- pihak kanan Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kooperatif dengan metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* yang dilengkapi media *Macromedia flash* memberikan peningkatan yang lebih tinggi terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok Sistem Koloid dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, dapat dilihat dari nilai *posttest* prestasi belajar siswa yang lebih tinggi dari pada pembelajaran dengan model konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan menggunakan uji t-pihak kanan dari nilai *posttest* prestasi belajar kognitif dan afektif. Dimana hasil uji –pihak kanan untuk prestasi belajar kognitif diperoleh $t_{hitung} = 4,389$ lebih besar dari harga $t_{tabel} = 1,997$, begitu pula dengan prestasi belajar afektif diperoleh $t_{hitung} = 4,309$ lebih besar dari harga $t_{tabel} = 1,997$.¹²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan tipe CIRC. Perbedaannya antara lain lokasi penelitian, mata pelajaran yang diamati jika penelitian terdahulu dalam

¹²Agasta Ria Sastika, Elfi Susanti dan Ashadi *Jurnal “Implementasi Metode Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Yang Dilengkapi Media Macromedia Flash Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 3 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”*. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 2 No. 3 (Tahun 2013), hlm. 1. Kolom 1.

pembelajaran IPA pada materi koloid, yang dilengkapi media *macromedia flash* dan yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan obyek penelitiannya.

Anggalia Novika, Sumarwati dan Slamet Mulyono Jurnal dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri Kabupaten Ngawi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model pembelajaran *CIRC* dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi (kuantitatif) dan menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian *pre-test post-test non-equivalent control group design* (Faktorial 2x2). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Kasreman Ngawi dan SMP N 1 Padas Ngawi tahun pelajaran 2011/2012. Sampel terdiri dari dua kelompok, yakni siswa kelas VII-B SMP N 1 Kasreman Ngawi dan siswa kelas VII-C SMP N 1 Padas Ngawi. Kelompok kontrol adalah siswa kelas VII-C SMP N 1 Kasreman Ngawi dan siswa kelas VII-D SMP N 1 Padas Ngawi sebagai kelompok eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Variabel terikatnya adalah keterampilan menulis narasi, sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran (model pembelajaran *CIRC* dan model pembelajaran konvensional) dan kemampuan membaca (tinggi dan rendah). Hasil penelitian ini adalah: (1) ada pengaruh yang signifikan antara penerapan

model pembelajaran *CIRC* dan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis narasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil analisis Uji-t ($t_{th} > t_{tt}$ atau $3,423 > 1,980$); (2) ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca tinggi dan kemampuan membaca rendah terhadap keterampilan menulis narasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil analisis Uji-t ($t_{th} > t_{tt}$ atau $13,321 > 1,980$); dan (3) ada interaksi pengaruh antara penerapan model pembelajaran dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa yang ditunjukkan dengan analisis ANOVA 2 jalur di tiap selnya ($F_0 > F_t$ atau $103,41 > 3,94$; $F_0 > F_t$ atau $80,17 > 3,94$; $F_0 > F_t$ atau $96,53 > 3,94$; $F_0 > F_t$ atau $97,57 > 3,94$).¹³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan tipe *CIRC*. Perbedaannya antara lain lokasi penelitian, mata pelajaran yang diamati jika penelitian terdahulu dalam pembelajaran membaca terhadap keterampilan menulis narasi dan yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan obyek penelitiannya.

Sandy Farboy Jurnal yang berjudul “Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Batu Tahun jaran 2008/2009”. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 3 Batu dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batu sebanyak 31

¹³ Anggalia Novika, Sumarwati dan Slamet Mulyono *Jurnal* “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*) Dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri Kabupaten Ngawi”. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume I Nomor 3, April 2014, hlm. 1. Kolom 1.

siswa. Data penelitian ini berupa aktivitas siswa saat proses pembelajaran membaca intensif serta hasil nilai peningkatan kemampuan membaca intensif siswa. Data tersebut diperoleh dengan teknik wawancara, pengamatan, diskusi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menempatkan guru sebagai pengamat saat tindakan dan peneliti sebagai pelaksana tindakan (pengajar). Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi, menyajikan kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan belajar membaca intensif siswa pada siklus 1 66%, dan siklus 2 sebesar 96.77%. Siswa juga lebih antusias dan aktif saat pelaksanaan metode CIRC. Dengan demikian, pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa pada pembelajaran menemukan gagasan utama pada sebuah teks siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batu tahun pelajaran 2008/2009.¹⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan tipe CIRC. Perbedaannya antara lain lokasi penelitian, mata pelajaran yang diamati jika penelitian terdahulu dalam pembelajaran menemukan gagasan utama sebuah teks pada siswa kelas vii di smp negeri 3 batu dan yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan obyek penelitiannya.

¹⁴Sandy Farboy *Jurnal*. "Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Batu Tahun jaran 2008/2009". *Jurnal Artikulasi* Vol.7 No.1 (Februari), hlm. 1. Kolom 1.

Andi Haliman Jurnal dengan judul “Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di SD/MI”. Ada dua macam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sejak mengenal dunia pendidikan, yaitu: keterampilan menulis dan membaca. Dengan menguasai dua keterampilan itu, maka akan terjadi kemampuan awal dalam menguasai keterampilan yang lain. Penguasaan keterampilan menulis dan membaca merupakan hal yang mendasari penemuan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran seperti pelajaran membaca, menulis, seni bahasa dan mengungkap sesuatu dari realita yang ada. Satu fokus utama dari kegiatankegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu lebih efektif. Para siswa bekerja di dalam tim-tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan dan ejaan dalam materi yang sedang dipelajari.¹⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan tipe CIRC. Perbedaannya antara lain lokasi penelitian, mata pelajaran yang diamati jika penelitian terdahulu dalam

¹⁵Andi Haliman Jurnal “Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di SD/MI”. jurnal AULADUNA, Vol. 1 No. 28 1 (Juni 2014), hlm 27. Kolom 1.

pembelajaran membaca dan menulis di sd/mi dan yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan obyek penelitiannya.

Jadi dapat dikatakan bahwa kajian-kajian yang dikemukakan diatas mengenai model pembelajaran kooperatif belum ada yang secara khusus mengenai model pembelajaran koopertif tipe CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani, Jurug, Giriwungu, Panggang, Gunung kidul.

B. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁶

Adapun Soekamto, dkk dalam Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan produser yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

¹⁶Trianto, Mendisain, *Model Pembelajaran Inovatif-progesif: Konsep, landasan, dan Implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Surabaya: Kencana 2009), hlm. 22.

untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.”¹⁷

Joyce dan weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁸ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dari pengertian model pembelajaran tersebut maka penulis menyimpulkan model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu desain, pola atau rancangan yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang menunjang agar peserta didik merasa bebas untuk merespon secara alami dan teratur, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya model pembelajaran harus dilakukan dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda.

¹⁷*Ibid*, hlm. 22.

¹⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran: menegmbangkan Profesioanal guru*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada2010), hlm. 133

Etin Solihatin dan Rahajo mengemukakan bahwa *Cooperatif Learning* lebih dari sekedar belajar atau kelompok kerja, karena belajar dalam *Cooperatif Learning* harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Disamping itu, pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan berhasil berdasarkan kemampuan secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.¹⁹

Menurut Salvin *Cooperatif Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mengedepankan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur. "*Cooperative Learning refers to a variety of teaching methods in which students work in small groups to help one another learn academic content*". artinya bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan argumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

¹⁹Etin Solihatin Dan Rahajo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara 2007) , hlm. 13.

Anita Lie mendefinisikan “cooperative learning sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur”. selanjutnya menjelaskan bahwa pembelajaran dengan *cooperative learning* ditandai dengan ciri sebagai berikut.²⁰

- 1) siswa bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar
- 2) tim-tim terdiri atas siswa-siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi.
- 3) bilamana mungkin, tim-tim itu terdiri dari campuran ras dan budaya.
- 4) sistem *reward*-nya berorientasi kelompok dan individu.

Dengan demikian, model *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai empat tujuan penting itu, prestasi akademik toleransi, penerimaan terhadap keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang diarahkan oleh guru. Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, dan *groupness*.²¹

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling

²⁰Anita Lie, *Cooperative Learning, mempraktekkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*, (Jakarta: Garsindo2008), hlm. 18.

²¹Agus Suprijono, *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*, (Yogyakarta: pustaka pelajar 2009), hlm. 7.

berinteraksi.²² Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukan seorang diri.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar mengajar yang mengelompokkan siswa dari berbagai tingkat kemampuan ke dalam beberapa tim kecil, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif memberikan ide bahwa siswa yang bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya membuat diri mereka belajar bersama baiknya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar, peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil dan heterogen untuk saling bekerja sama memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas di mana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan guru di sini bertindak sebagai fasilitator yang memiliki kemampuan untuk menyusun kasus-kasus yang dapat memicu peserta didik untuk bekerjasama secara kooperatif, memiliki keterampilan dan membimbing diskusi kelompok

²²Rusman, *Model- model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta Rajawali Press 2010), hlm. 25.

serta memiliki kemampuan keterampilan dalam menjadi mediator dan pengelola konflik.

b. Dasar Teori Pembelajaran Kooperatif

Teori pembelajaran kooperatif terbagi dalam 2 kategori, yaitu teori motivasi dan teori Kognitif.

1) Teori Motivasi

Menurut teori motivasi, motivasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif terletak pada bagaimana bentuk penghargaan (*reward*) atau struktur pencapaian tujuan pada saat peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran.²³

Teori motivasi pembelajaran kooperatif ini berasal dari teori-teori behaviorial dan humanistik. Landasan teoritis akan pentingnya penghargaan kelompok ini didasarkan pada pemikiran bahwa pada setiap anggota kelompok menganggap pentingnya kesuksesan kelompoknya, mereka secara otomatis mereka akan saling membantu dan mendorong satu sama lain untuk meningkatkan usaha untuk mencapai kesuksesan tersebut. Kondisi semacam ini tentu saja berkebalikan dengan suasana pembelajaran tradisional.²⁴

Diidentifikasi ada tiga macam stuktur pencapaian tujuan seperti berikut:

²³Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa media 2005), hlm. 34.

²⁴Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*, (Madio:Pustaka Pelajar 2011), hlm. 34-35.

- a. Kooperatif: peserta didik yakin bahwa tujuan mereka tercapai jika dan hanya jika peserta didik yang lain juga akan mencapai tujuan tersebut
- b. Komperatif: peserta didik yakin bahwa tujuan mereka tercapai jika dan hanya jika peserta didik lain tidak mencapai tujuan tersebut
- c. Individualistik: peserta didik yakin upaya mereka sendiri untuk mencapai tujuan tak ada hubungannya dengan peserta didik lain dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut pandangan teori motivasi, struktur tujuan kooperatif menciptakan suatu situasi dimana anggota kelompok dapat mencapai tujuan pribadi mereka apabila kelompok itu berhasil. Oleh karena itu, anggota kelompok harus membantu teman kelompoknya dengan cara melakukan apa saja yang dapat membantu kelompok itu berhasil dan yang lebih penting lagi adalah mendorong teman kelompoknya untuk melakukan upaya maksimal.²⁵

2) Teori Kognitif

Teori menekankan pengaruh kerja sama dalam suasana kebersamaan didalam kelompok itu sendiri (apakah kelompok tersebut mencoba meraih tujuan kelompok ataupun tidak).²⁶ Teori kognitif berpandangan bahwa interaksi antar peserta didik akan meningkatkan

²⁵Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*....., hlm. 34.

²⁶*Ibid*, hlm. 36.

prestasi belajar mereka selama mereka mampu memproses informasi secara mental (baca: pikiran/kognisi)²⁷.

Teori kognitif dapat dikelompokkan dalam dua kategori sebagai berikut:

a) Teori perkembangan

Asumsi dasar dari teori perkembangan adalah bahwa interaksi antar peserta didik disekitar tugas-tugas yang sesuai meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep-konsep yang sulit.²⁸ Teori perkembangan kognitif berasal dari pemikiran Jean Piaget dan Lev Vyogotssky.

Teori Piagetian menegaskan bahwa ketika peserta didik bekerja sama, konflik sosio-kognitif akan muncul dan melahirkan ketidakseimbangan kognitif. Ketidakseimbangan ini yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berfikir, bernalar dan berbicara. Sementara itu teori Vygotsky mendefinisikan zona perkembangan proksima sebagai jarak antara level perkembangan proksima sebagai jarak antara level perkembangan aktual yang ditentukan oleh kemampuan individu pemecahan masalah dengan bantuan orang lain dengan berkolaborasi bersama pasangan yang lebih mampu.²⁹

²⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode... ..*, hlm. 39.

²⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning... ..*, hlm. 36.

²⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode... ..*, hlm 39-40.

b) Teori Elaborasi Kognitif

Pandangan dalam psikologi kognitif telah menemukan bahwa apabila informasi yang telah ada di dalam memori, peserta didik harus terlibat dalam beberapa restruktur atau elaborasi kognitif suatu materi. Salah satu cara elaborasi kognitif yang paling efektif adalah menjelaskan materi itu pada orang lain.³⁰

Teori Elaborasi kognitif dikembangkan oleh O'Donnel dan O'Kelly. Ini menegaskan bahwa elaborasi bisa menjadi latihan kognitif yang dapat meningkatkan pesan elaborasi dalam pengaruhnya terhadap pembelajaran kooperatif.

c. Karakteristik pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

³⁰Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 38.

1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Berdasarkan pada manajemen kooperatif

Seperti pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control. Demikian juga dalam model pembelajaran kooperatif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antara setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan yang akan dicapai.

3. Kemauan untuk berkerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditentukan dalam pembelajaran kooperatif.

Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4. Keterampilan bekerjasama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³¹

d. Unsur- Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita lie ada lima prinsip proses belajar mengajar dalam *Cooperative Learning*, yaitu:

1) Saling ketergantungan positif

Tidak ada satu hal pun di dunia ini yang bisa dikerjakan oleh seorang saja tanpa meminta dan melibatkan orang lain. Artinya bahwa kerja kelompok adalah kebutuhan yang sangat vital untuk mencapai hal yang maksimal. Karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya sendiri, setiap individu harus bekerja bersinergis dan sistematis dengan individu-individu lainnya. Karena kerja kelompok sangat bergantung pada usaha setiap individu. Saling ketergantungan positif artinya setiap anggota kelompok diberi tugas yang harus dikerjakan dan hasilnya diinformasikan kepada anggota kelompoknya.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi dasar proses pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 244-246.

2) Tanggung jawab perseorangan

Unsur kedua ini merupakan implikasi dari unsur yang pertama. Karena setiap siswa (individu anggota kelompok) diberi tugas, maka mereka akan bertanggung jawab dalam menginformasikan dan menjelaskan tugasnya tersebut kepada teman kelompoknya. Dengan demikian jika ada anggota kelompok yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dan akan mendapatkan tuntutan dari teman-teman sekelompoknya.

3) Tatap Muka

Unsur yang menonjol dalam *Cooperative Learning* ini adalah tatap muka antar anggota kelompok yang telah disepakati. Kegiatan tatap muka ini akan membentuk suatu sinergis antar anggota kelompok. Sinergis yang dibentuk dalam kelompok akan melahirkan rasa saling menghargai, manfaat kelebihan anggota kelompok lainnya, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Komunikasi antar anggota

Secara tidak langsung unsur ini melatih setiap anggota untuk berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi tidak serta merta didapatkan oleh anggota kelompok belajar. Keterampilan ini memerlukan latihan dan proses yang panjang. Proses terampil dalam berkomunikasi akan sangat bermanfaat dalam rangka memperkaya

pengalaman belajar dan perkembangan pembinaan mental dan setiap anggota belajar.

5) Evaluasi proses kelompok

Evaluasi proses kelompok dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dinamika yang terjadi pada masing-masing kelompok. Apakah seluruh anggota kelompok terlibat aktif atau tidak. Dalam evaluasi proses kelompok inilah akan ditentukan.

e. Tujuan pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting sebagai berikut:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian peserta didik pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang ketiga ialah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Selain unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit, model ini sangat berguna untuk membantu peserta didik menambahkan kemampuan kerjasama.

f. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran koperatif, pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya, siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha kelompok maupun individu.

Tabel 2.1

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

FASE	KEGIATAN GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut

memotivasi peserta didik	dan memotivasi peserta didik
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan semonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap³², yaitu sebagai berikut:

- 1) Penjelasan materi: tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- 2) Belajar kelompok: tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian: penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian individu, sedangkan tes kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya, seperti Sanjaya³³ “Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompoknya”.
- 4) Pengakuan tim: adalah penetapan tim yang dianggap menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan penghargaan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik.

³²*Ibid*, hlm. 212.

³³*Ibid*, hlm. 213.

g. Beberapa Variasi Dalam Model Koopertif *Learning*

Walaupun prinsip dasar pembelajar kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut. Model-model pembelajaran kooperatif meliputi:

- 1) *Numbered Heads Together* (Kepala bernomor)
- 2) *Cooperative Script* (srip kooperatif)
- 3) *Student teams achievement divisions* (STAD)
- 4) *Think pair and share* (TPS)
- 5) Jigsaw
- 6) *Snowball Throwing*
- 7) *Team games tournament* (TGT)
- 8) *Cooperative integrated reading and compotation* (CIRC)
- 9) *Two stay two stray* (TSTS)³⁴

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

a. Pengertian Kooperatif Tipe CIRC

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC pertama kali dikembangkan oleh Robert E. Slavin dkk. Alasan utama pengembangan model ini karena kekhawatiran mereka terhadap pengajaran membaca, menulis dan seni berbahasa oleh guru masih dilakukan secara tradisional. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*, termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan

³⁴Kokom komalasari, *pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*, (Refika Aditama: Bandung, 2010), hlm. 62.

pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika, khususnya yang banyak mengandung bacaan.³⁵

Model pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stavens Salvin dan Kolega pada akhir tahun 1980.³⁶ CIRC adalah teknik pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa.³⁷

Dalam model pembelajaran ini, peserta didik ditempatkan dalam beberapa kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 peserta didik. Dalam kelompok ini terdapat peserta didik yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing peserta didik sebaiknya merasa cocok atau sama lain. Dalam kelompok ini tidak dibedakan jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. sebelum dibentuk kelompok, peserta didik diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok. Peserta didik diajari menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok,

³⁵Suyatno, *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*, (Jatim: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 68.

³⁶Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*, (Madio: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 126.

³⁷Robet Slavin, *Cooperative Learning, teori, riset dan praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 210.

berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Dalam hal ini, keterlibatan setiap peserta didik untuk belajar secara aktif merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima saja materi pengajaran yang diberikan guru, melainkan peserta didik juga berusaha menggali dan mengembangkan sendiri dalam kelompoknya.

b. Komponen-komponen dalam pembelajaran CIRC

Model pembelajaran CIRC menurut Slavin dalam Suyitno memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut sebagai berikut:

- 1) *Teams*: yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 peserta didik
- 2) *Placement test*: misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik pada bidang tertentu.
- 3) *Student creative*: melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- 4) *Team study*: yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya

- 5) *Team scorer and team recognition*: yang pemberian skor terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas
- 6) *Teaching group*: yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- 7) *Facts test*: yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik.
- 8) *Whole-class units*: yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

c. Langkah-langkah model pembelajaran CIRC

Model pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu pertama kali dikembangkan oleh (Steven and Slavin)³⁸, dengan langkah-langkah:

- 1) Membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana sesuai topik pembelajaran
- 3) Peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap wacanan/kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Mempresentasikan dan membacakan hasil kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan
- 6) Pembelajaran ditutup.

Dari langkah-langkah model pembelajaran CIRC di atas didapatkan fase-fase sebagai berikut:

³⁸Yatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkelitas*, (Surabaya: kencana, 2010), hlm. 279.

a) Fase pertama, yaitu orientasi

Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.

b) Fase kedua, yaitu organisasi

Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep.

Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.

d) Fase keempat, yaitu fase publikasi.

Peserta didik mengkomunikasikan hasil temu-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas

e) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi.

Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun

memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Kelebihan dari model pembelajarn CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru pemecahan masalah.
- 3) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling memeriksa pekerjaannya.
- 5) Membantu peserta didik yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.
- 7) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 8) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak akan dapat bertahan lama.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran CIRC

- a) Pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecendrungan hanya peserta didik pintar yang secara aktif tampil menyelesaikan pendapat atau gagasan.

- b) Banyak pemborosan waktu.
- c) Pengolahan kelas dan pengorganisasian peserta didik lebih sulit.

3. Meningkatkan Kemampuan Membaca Materi Bahasa Arab

a. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang artinya susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek tinggi rendah martabat, pangkat taraf kelas.³⁹

b. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu, mampu artinya memiliki kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya.⁴⁰ Dengan berpedoman pada arti kata mampu di atas ditegaskan tentang maksud kata kemampuan dalam penelitian ini adalah wujud seseorang siswa yang sanggup mencapai kompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran.

c. Membaca

Menurut Ahmad Izzan membaca adalah melihat dan memahami isi dari bacaan yang melisankan, mengucapkan, menjaga atau melafalkan apa yang tertulis.⁴¹ Jadi, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang mencakup dua aspek sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol bacaan yang ada di dalam bacaan atau teks dan memahami isi bacaan itu sendiri.

³⁹W.J.S Powerwadarminto, *Kamus.....*, hlm 1077.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 628.

⁴¹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm 149.

Dalam pembelajaran yang merupakan keterampilan berbahasa Arab salah satu kompetensi dasarnya adalah siswa dituntut untuk dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah, kata, frasa, kalimat, dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang materi pelajaran yang diajarkan. Sebagaimana yang kita ketahui simbol bacaan bahasa Arab dan abjad dalam bahasa Arab ada 29 huruf *alif* sampai dengan *ya*'.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Menurut Tarigan membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.⁴²

Somadyo membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.⁴³ Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

⁴²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 7.

⁴³Samsu Samadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 1.

Menurut Harjasujana membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut⁴⁴.Rahim membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁴⁵

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan di atas, penulis sependapat dengan Tarigan, bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dengan membaca, pembaca memperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut, yaitu dapat memperluas pengetahuannya dan menggali pesan- pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan.

d. Aspek-Aspek Membaca

Henry Guntur Tarigan juga menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:⁴⁶

- 1) Keterampilan bersifat mekanis (*Mechanical Skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf

⁴⁴Mulyani Y dan A.S Harjasujana, *Membaca Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru Slip, serat D-III*. (Depdikbud, 1997), hlm. 5.

⁴⁵Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

⁴¹Henry Guntur, Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu... ..*, hlm. 11-12.

- b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fenome/grafem kata, frase, pola kaluse, kalimat dan lainnya).
 - c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "*to brak at print*").
 - d) Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berbeda pada urutan yang lebih tinggi (*higer order*). Aspek ini mencakup:
- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, grametikal, retortikal).
 - b) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan rekasi pembaca)
 - c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
 - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadan.
- e. Tujuan Membaca**

Kegiatan membaca bukan merupakan kegiatan yang tidak bertujuan. Menurut Mulyani merumuskan sembilan alasan seseorang membaca. Alasan tersebut adalah sebagai berikut.⁴⁷

- 1) Untuk tertawa.
- 2) Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari.

⁴⁷Mulyani Y dan A.S Harjasujana, *Membaca*....., hlm. 15.

- 3) Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain.
- 4) Untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara mereka.
- 5) Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri.
- 6) Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati.
- 7) Untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat.
- 8) Untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan masalah dari pengarang.

Menurut Anderson dalam Tarigan, terdapat 7 tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a) Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b) Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c) Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d) Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*).
- e) Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*).

⁴⁸Henry Guntur, Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa , 2008), hlm. 9-11.

- f) Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*).
- g) Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuan - tujuan yang bersifat khusus. Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan.

f. Jenis-Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini,

memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai (survey reading), (2) membaca sekilas (skimming), dan (3) membaca dangkal (superficial reading).⁵⁰
- 2) Membaca intensif (intensive reading) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide. Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra.⁵¹

g. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca umumnya, kemampuan membaca dimaksud ditunjukkan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Menurut Lamb Arnold ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membaca.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 23

⁵⁰*Ibid*, hlm. 32

⁵¹*Ibid*, hlm. 40

1) Faktor Fisologis

Yang termasuk dalam faktor fisiologis adalah kesehatan fisik (misalnya alat-alat berbicara, pendengaran dan penglihatan) dan pertimbangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) serta jenis kelamin.

2) Faktor Intelektual

Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa-siswa. Rumah sebagai tempat beranung setiap hari mempengaruhi pribadi penyesuaian diri anak dalam masyarakat, rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca.

4) Faktor Psikologis

Dari psikologi, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mencakup sikap, motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, serta penyesuaian diri.⁵²

⁵²Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid menunjukkan *derajat ketepatan* antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan kualitatif, kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *Generalisasi*.¹

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok. Deskripsi ini

¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 9.

digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.²

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian quasi eksperiment, quasi eksperiment dapat dikatakan sebagai peneliti yang mendekati eksperiment atau eksperiment semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka tidak boleh dibedakan antara satu dengan yang lain seperti mendapatkan perlakuan karena sebagai group control.

Pada penelitian quasi eksperiment peneliti dapat membagi group yang ada dengan tanpa membedakan anatar control dan group secara nyata dengan tetap mengacu pada bentuk alami yang sudah ada. Desain ini tidak mempunyai pembatas yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas.

Tujuan dari quasi eksperiment untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperiment yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.³

Dari aspek pembahasannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek dan peristiwa tanpa menarik suatu

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 54.

kesimpulan.⁴ Pemaknaan lainnya tentang penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya.⁵ Realitas kehidupan secara menyeluruh merupakan setting alami atau wajar yang tidak dapat dipahami secara terpisah. Penelitian ini sesungguhnya suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan pelaksanaan dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan model CIRC sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa di SD IT Bina Insani Panggang, Gunungkidul

B. Prosedur Pengembangan

1. Tahap Persiapan (menyusun perangkat pembelajaran)
 - a. Tahap observasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).
 - b. Pada pertemuan akhir siswa tes untuk melihat hasil membaca siswa-siswi kelas III.
3. Tahap Akhir
 - a. Analisis hasil observasi.
 - b. Analisis data lembar bacaan untuk melihat hasil membaca siswa-siswi.

⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 29.

⁵S. Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 6.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di SD IT Bina Insani yang terletak di Jurug, Giriwungu, Panggang GunungKidul D.I Yogyakarta 55872. Peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian karena di tempat ini peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Dengan memperhatikan focus penelitian di atas, ada beberapa informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, baik itu sumber atau pun proses pembelajaran Bahasa Arab. Sumber-sumber tersebut adalah:

1. Sumber personal meliputi:
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Guru Bahasa Arab
 - c. Para Peserta didik kelas III SD IT Bina Insani Panggang, GunungKidul.

E. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, penulis menemukan sumber datanya menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin sebagai penguasa yang sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi

objek atau situasi sosial yang diteliti.⁶ Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba dalam penelitian naturalistik, spesifikasi sampel tidak ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus *Purposive* yaitu: sementara, menggelinding seperti 'bola salju, disesuaikan dengan kebutuhan, dipilih sampai jenuh.⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara-cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, ikut merasakan suka dukanya, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada penerapan model Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di kelas III SD IT Bina Insani Panggang, yang berkaitan dengan melihat peningkatan kemampuan membaca materi Bahasa Arab, metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi yang ada yaitu melihat aktivitas guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar dalam pembelajaran Bahasa Arab SD IT Bina

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

⁷*Ibid*, hlm. 301.

Insani Panggang, GunungKidul dengan penerapan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian lalu melakukan pencatatan dari hasil pengamatan. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.⁸

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak mengguankan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan lengkap dan sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.⁹

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam terkait penerapan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Dalam hal ini peneliti

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.231.

⁹*Ibid*, hlm. 320.

akan melakukan wawancara langsung dengan para informan yaitu kepala sekolah, guru Bahasa Arab, serta beberapa siswa di kelas III.

c. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidik benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen dll. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen¹⁰. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi, materi pelajaran Bahasa Arab dan siswa kelas III, struktur organisasi, kurikulum, sejarah singkat sekolah SD IT Bina Insani Panggang GunungKidul, visi, misi, tujuan, prestasi siswa, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

G. Keabsahan Data

Menurut Moeleong, yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperoleh

¹⁰Suharsisimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm. 158.

keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan keputusan- keputusannya.¹¹

Menurut Moeleong, untuk menetapkan kebasahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹²

Teknik pemeriksaan kebasahan data, menurut meleong dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: perpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjang keikutsertaan.

Perpanjang keikutsertaan berasrti peneliti tingga dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan/ keajegan pengamatan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjang keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹³

3. Triangulasi.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*, hlm. 324.

¹³*Ibid.*, hlm. 329-330.

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁴

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengacak balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dengan jalan : (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁵

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

¹⁴*Ibid*, hlm. 330.

¹⁵*Ibid*, hlm. 331.

Triangulasi dengan teori Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (rival explanation).

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi. Berdasarkan ketiga jenis triangulasi yang ada, maka yang relevan dengan jenis dan sifat penelitian ini adalah Triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber diperoleh dengan membandingkan atau criss check data dari kepala sekolah SD IT Bina Insani Jurug dan Guru. Triangulasi metode diperoleh dengan membandingkan atau cross check antara metode wawancara dengan metode dokumentasi. Kemudian untuk memperkuat keabsahan data ditambah dengan cara perpanjangan keikutsertaan.

Teknik tersebut diambil dengan mempertimbangkan kemudahan penelitian untuk terjun langsung ke SD IT Bina Insani, Jurug, Giriwungu, Panggang Gunung Kidul.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat urgen dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, mengingat bahwa tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data serta memberikan makna pada data tersebut melalui analisis. Analisis data dilakukan secara proporsional dengan mengikuti pada kerangka dan perspektif keilmuan.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶ ketika data yang terkumpul sangat banyak dan bervariasi seperti gambar, foto, laporan, biografi, dan sebagainya, maka pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Data-data penelitian yang telah terkumpul dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan instrument yang disebutkan di atas, maka data tersebut akan disajikan dan dianalisis secara sistematis sehingga mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan ini, proses analisis data akan dilaksanakan sejak penulis belum turun ke lapangan, yaitu penganalisaan terhadap data-data sekunder yang didapat dari studi pendahuluan sehingga penulis bisa menentukan fokus penelitian.

Milles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono, menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas analisa data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁷ *Data Reduction* (reduksi data) dimaksudkan sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang data

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet XXII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 280.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 15.

yang tidak perlu, penyederhaan, memfokuskan, menyeleksi atau menajamkan data yang diperoleh. *Data Display* adalah penyajian data yang sudah direduksi dalam bentuk table atau gambar, sehingga mudah dikuasai dan mudah pula dalam penarikan kesimpulan. Adapun *Conclusion Drawing/ Verivication* adalah bahwa data yang dianalisis dan disimpulkan pada awal penelitian akan semakin jelas dengan semakin banyak data yang diperoleh dan mendukung verivikasi.

Dalam penelitian Kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sitematis. Dimulai dari wawancara kepada guru bahsa Arab, obeservasi pembelajaran dalam kelas dan mengedit data.

Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan/verivikasi. Dengan begitu, analisi ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan. Berikut ini akan dipaparkan masing-masing proses secara selintas.

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses analisis data interaktif ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Kebanyakan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, siap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera, video tape.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3) Penyajian Data (*Display Data*)

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4) *Conclution/Verifikasi*

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.¹⁸

¹⁸Miles, MB. & Huberman, AM, *Qualitative data analisisic An expanded sourcebook*, (New York:SAGE Publications, 2000), hlm. 16-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian:

a. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya

Letak geografis SD IT Bina Insani Panggang adalah daerah atau tempat dimana SD IT Bina Insani Panggang berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan formal. SD IT Bina Insani Panggang telah menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak di wilayah Kelurahan Giriwungu, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tanah yang dimiliki untuk pergedungan, lapangan olahraga, dan kegiatan-kegiatan lain seluruhnya berjumlah 6910 m².¹

Landasan Hukum

- 1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496).
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).

¹Dokumentasi TU SD IT Bina Insani Panggang, 2017.

- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan.

Sejarah singkat: SD IT Bina Insani di dirikan pada tanggal 11 Maret 2011 oleh Yayasan Bumi Sejati (YBS), dan mulai mengadakan kegiatan pembelajaran pada tahun pelajaran 2012/2013. Eksistensi SD IT Bina Insani diawali dengan adanya kebutuhan akan sekolah lanjutan yang mampu mengintegrasikan nilai – nilai keislaman ke dalam Sistem Pendidikan Nasional. SD IT Bina Insani resmi diakui pemerintah dengan dikeluarkannya SK izin operasional oleh Ka.Dinas Dikpora GK No: 420/120/Kpts/2014.²

Visi dan Misi

Visi: Mendidik Anak Menjadi Generasi Rabbani, Insan Cerdas, Cendekia Dan Berakhlak Mulia.

²Wawancara dengan Ibu Sri Yatun SD IT Bina Insani Panggang, tanggal 12 April 2017.

Misi:

- a) Mengembangkan setiap potensi anak didik dalam aspek fikriyah (olahfikir), ruhiyah (olahjiwa) dan jasadiyah (olah raga) secara seimbang dan optimal.
- b) Menanamkan aqidah Islam yang benar kepada setiap anak didik sehingga terbentuk karakter dan kepribadian yang kokoh sebagai dasar menjalani kehidupannya.
- c) Membiasakan anak didik dengan nilai – nilai Islam dan akhlaqul karimah.
- d) Mengajarkan kepada anak didik ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan-kecakapan khusus (sesuai bakat dan potensinya) yang dibutuhkan melalui proses pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memacu anak didik untuk menjadi “manusia pembelajar” yang selalu berusaha untuk mengembangkan diri.
- e) Mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga memacu anak didik untuk menjadi manusi pembelajar yang selalu berusaha mengembangkan diri.
- f) Menjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang/wali, masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya.³

³Dokumentasi TU SD IT Bina Insani Panggang, 2017.

b. Tujuan

Tujuan pendidikan SD IT Bina Insani adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya agar mereka memiliki :

- 1) Keimanan yang benar
- 2) Akhlaq yang mulia
- 3) Produktifitas dalam amal ibadah
- 4) Akal pikiran dan sanubari yang cerdas
- 5) Tubuh yang sehat dan kuat
- 6) Kemandirian dalam hidup dan berusaha
- 7) Ketrampilan yang memadai
- 8) Rasa percayadiri yang kuat
- 9) Kepemimpinan yang kuat dan
- 10) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar

c. Struktur Organisasi Sekolah

- Yayasan : H. Yoto, S. Si. M.Ap
- Kepala Sekolah : Sri Yatun, S.Pd.I
- Komite : Sariyadi
- Kepala TU : Prajiyanto
- Bendahara : Rusmiyati, S.Pd.I
- Dewan Guru
- Siswa ⁴

⁴Dokumentasi TU SD IT Bina Insani Panggang, 2017.

d. Kurikulum dan Kegiatan Sekolah

Untuk mencapai cita-cita lembaga, maka SD IT Bina Insani Panggang merasa perlu menetapkan tujuan Sekolah yang ditetapkan sebagai program jangka menengah sebagai berikut:

Menyelenggarakan pembelajaran yang didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah disesuaikan dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa. Menyelenggarakan pembelajaran yang menggunakan strategi, metode, media dan teknik evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa.

Menyelenggarakan pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menyelenggarakan pemenuhan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran dan layanan siswa.

Menyelenggarakan dan mengikutsertakan para tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai pelatihan, lanjutan studi, dan sertifikasi sehingga tenaga pendidikan dan kependidikan memnuhi standar nasional pendidikan.

Menggunakan teknologi informasi yang handal pada sistem manajemen, pembelajaran dan penyebaran informasi

Melakukan penyebaran informasi keberadaan sekolah kepada masyarakat luas.

e. Guru

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam suatu instansi pendidikan. Guru merupakan suatu personil yang melaksanakan dan merancang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kualitas dan kompetensi yang dimiliki guru merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan suatu madrasah atau sekolah. Berikut ini adalah daftar nama tenaga pendidik di SD IT Bina Insani Panggang

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD IT Bina Insani Panggang

No	Nama	Tugas Pokok
1	Sri Yatun, S. Pd. I	Kepala Sekolah dan Guru kelas I
2	Noer Suci Wulandari, S. Pd	Guru Kelas III
3	Nurhidayati Nafsiyah, S. HI	Guru Kelas 11
4	Rusmiyati, S. Pd	Guru Kelas IV
5	Siti Muslihah, S. Pd	Guru kelas V
6	Susiyana, S. Pd	Guru Pelajaran Bahasa Arab
7	Suryodiono, S. Pd	Guru Olahraga
8	Kardinem	Pustakwan ⁵

Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD IT Bina Insani Panggang terdiri dari berbagai lembaga pendidikan sesuai dengan

⁵Dokumentasi SD IT Bina Insani Panggang: 12 April 2017.

jurusannya. Guru-guru yang mengajar disetiap bidang telah memiliki pengalaman ilmu yang mumpuni sesuai dengan tahapan kelas peserta didik yang akan di ajarkan.

f. Peserta didik

Siswa merupakan unsur pokok dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Siswa merupakan faktor penting kedua setelah guru dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru berhadapan langsung dengan siswa-siswi yang memiliki perbedaan dan karakter yang bereda dan bervariasi. Siswa-siswi di SD IT Bina Insani Panggang berasal dari lokasi yang berbeda, mulai dari panggang, purwosari dan daerah lainnya disekitar. Untuk jumlah siswa laki-laki lebih dominan dari pada siswa perempuan. Daftar jumlah peserta didik SLBN I Bantul, dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4.2

Peserta Didik di SD IT Bina Insani Panggang

No	Tingkatan Kelas	Jumlah siswa		
		L	P	Total
1	Kelas 1	5	9	13
2	Kelas 2	9	4	13
3	Kelas 3	9	4	13
4	Kelas 4	3	5	8

5	Kelas 5	4	4	8 ⁶
---	---------	---	---	----------------

g. Sarana dan prasarana

Demi menunjang kelancaran proses belajar mengajar, maka di SD IT Bina Insani Panggang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik berupa bangunan maupun media untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat penulis kemukakan pada tabel dibawah ini tentang sarana dan prasarana di SD IT Bina Insani Panggang.

Tabel 4.3

Data Bangunan SD IT Bina Insani Panggang

Tahun Ajaran 2015/2016

No	Bangunan	Kondisi Unit			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
2	Ruang Guru	1	-	-	1
3	Ruang Kelas	5	-	-	5
4	Perpustakaan	1	-	-	1
5	UKS	1	-	-	1

⁶Dokumentasi SD IT Bina Insani Panggang: 12 April 2017.

6	Kamar Mandi	2	-	-	2
6	Perlengkapan Ibadah	15	-	-	15
7	Selimut	2	-	-	2
8	Bendera	1	-	-	1
9	Tape Recorder	1	-	-	1
10	Lainnya (perpustakaan)	1	-	-	1
11	Lainnya (perpustakaan)	1	-	-	1
12	Lainnya (perpustakaan)	1	-	-	1
13	Lainnya (perpustakaan)	1	-	-	1
14	Meja Siswa	58	-	-	58
15	Kursi Siswa	61	-	-	61
16	Meja Guru	5	-	-	5
17	Kursi Guru	5	-	-	5
18	Papan Tulis	6	-	-	6
19	Rak Buku	5	-	-	5
20	Tempat Sampah (dikelas)	5	-	-	5
21	Jam Dinding (dikelas)	5	-	-	5
22	Meja Guru (dikantor)	4	-	-	4
23	Kursi Guru (Kantor)	50	-	-	50
24	Kursi TU	50	-	-	50
25	Meja TU	50	-	-	50
26	Papan Tulis	1	-	-	1

27	Lemari	6	-	-	6
28	Printer TU	1	-	-	1
29	Tempat Sampah (dikantor)	1	-	-	1
30	Jam Dinding (dikantor)	1	-	-	1
31	Kursi Pimpinan	1	-	-	1
32	Meja Pimpinan	1	-	-	1
33	Simbol Kenegaraan	2	-	-	2
34	Sound System	1	-	-	1
35	Taplak Meja	6	-	-	6
36	Papan Tulis (UKS)	1	-	-	1
37	Tempat Sampah (UKS)	1	-	-	1
38	Jam Dinding (UKS)	1	-	-	1
39	Tempat Tidur (UKS)	2	-	-	2
40	Perlengkapan P3K	1	-	-	1
41	Lainnya (UKS)	1	-	-	1
42	Kloset Jongkok	1	-	-	1
43	Tempat Air (Bak)	1	-	-	1
44	Gayung	1	-	-	1
45	Lainnya (KM)	1	-	-	1 ⁷

⁷Dokumentasi SD IT Bina Insani Panggang: 12 April 2017.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Materi Bahasa Arab Siswa Kelas III DI SD IT Bina Insani Panggang

a. Kesesuaian persiapan mengajar dengan pelaksanaan

Sebagai suatu system belajar mengajar meliputi komponen antara lain: tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen harus yang ada harus diorganisasikan sehingga setiap komponen itu terjadi kerjasama, karena itu, guru tidak boleh hanya memperlihatkan komponen tertentu saja.

Berkenaan dengan hal itu, sebagai perencana pengajar, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya.

Selanjutnya dalam peranannya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Untuk itu para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Dalam tahapan ini guru melakukan tindakan yang didasarkan atas pertimbangan teoritik

dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal. Guru menerapkan model atau strategi pembelajaran dan pengamatan pembelajarannya. Secara bertahap pelaksanaan pembelajaran memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pada saat melaksanakan pembelajaran, dan waktu menilai hasilnya. Tahap-tahap tersebut adalah:

1) Sistem Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di SD IT Panggang, GunungKidul.

Sistem pembelajaran Bahasa Arab di SD IT Panggang, GunungKidul, dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan saling bergantung antara satu komponen dengan komponen lain yang berkaitan serta tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kompetensi dasar yang telah dirumuskan.

Komponen dalam sistem pembelajaran Bahasa Arab di SD IT Panggang, GunungKidul, mencakup komponen perencanaan pembelajaran dan komponen pelaksanaan pembelajaran yang tampak dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aplikasinya dalam praktik nyata di lapangan saat proses belajar mengajar berlangsung.

RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus

dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP ini menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Guru diberi kebebasan dalam pengembangan RPP untuk mengubah, modifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Guru juga diberi kewenangan secara leluasa dalam KTSP untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

2) Merumuskan Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan model pembelajaran CIRC dirumuskan dengan memperhatikan spesifik dari indikator pada materi yang akan disampaikan. Hal ini dirumuskan agar permasalahan yang diangkat dalam materi pembelajaran sesuai dengan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar melalui pengembangan silabus, dan mampu menjawab permasalahan dalam pengaplikasiannya tentang membaca bacaan Bahasa Arab dengan baik dan benar.

3) Memilih Isi/Materi Disesuaikan Dengan Kurikulum

Kebanyakan guru pemula meskipun telah beberapa tahun mengajar, tidak dapat diharapkan dengan serta merta agar menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan. Bagi mereka yang masih dalam proses menguasai sepenuhnya materi ajar, disarankan agar dalam memilih materi ajar mengacu pada Kompetensi Dasar dan standar kompetensi pada kurikulum yang berlaku, dan buku ajar tertentu dengan mengangkat sebuah tema bacaan atau pun percakapan yang sudah dipahami oleh peserta didik.

4) Melakukan Analisis Tugas

Analisis tugas ialah alat yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dengan persis yang tinggi hakekat yang setepatnya dari suatu keterampilan atau butir pengetahuan yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan oleh guru. Ide yang melatarbelakangi analisis tugas ialah, bahwa informasi dan keterampilan yang kompleks tidak dapat dipelajari semuanya dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengembangkan pemahaman yang mudah dan pada akhirnya penguasaan, keterampilan dan pengertian kompleks itu lebih dulu harus dibagi menjadi komponen bagian, sehingga dapat diajarkan berurutan dengan logis dan tahap demi tahap.

5) Merencanakan Waktu Dan Ruang

Pada suatu pelajaran, merupakan dan mengelola waktu merupakan kegiatan yang sangat penting sesuai dengan jadwal

pelajaran yang telah disusun dan ditentukan oleh Sekolah. Mengenal dengan baik peserta didik- peserta didik yang akan diajar, sangat bermanfaat untuk menentukan alokasi waktu pembelajaran.

6) Menyampaikan Tujuan Dan Menyiapkan Peserta Didik.

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, serta memotivasi mereka untuk berperan secara aktif dalam pelajaran itu, dari mengangkat permasalahan yang ada pada kasus/permasalahan yang sedang siswa hadapi atau permasalahan yang telah hadapi sebelumnya dan tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran pada Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi Kurikulum yang berlaku.

7) Mencapai Pemahaman Dan Penguasaan

Pembelajaran berpegang teguh pada asumsi, bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati permasalahan orang lain atau permasalahan mereka sendiri. Untuk menjamin agar peserta didik akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan, dengan dilakukan pembahasan secara kelompok, sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi setiap tahap pengajaran, dan diakhiri pembelajaran peserta didik mampu menjawab permasalahan yang mereka hadapi.

8) Mengecek Pemahaman Peserta Didik

Tahap ini kadang-kadang disebut juga tahap test, guru memberikan beberapa bacaan yang berupa kalimat Bahasa Arab yang berupa secara langsung kepada peserta didik sebelum pembelajaran dan guru memberikan respon terhadap apa yang dibaca oleh siswa, membenarkan bagian-bagian yang salah.

9) Mengadakan Evaluasi

Untuk menetapkan apakah tujuan telah dicapai atau belum, maka penilaian harus memainkan fungsi dan peranannya. Dengan kata lain, penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai atau tindakan tujuan yang telah ditetapkan, hal ini peserta didik diberikan suatu test diakhir pembelajaran.

b. Ketepatan Metode Dengan Materi Yang Disajikan

1) Memilih Metode

Untuk mendapatkan alasan yang kuat dan rasional perlu dilihat sisi-sisi kekuatan dan kelemahannya, sehingga dari pencandraan terhadap dua sisi tersebut dapat ditemukan alasan yang dapat diterima oleh banyak orang.

Berkenaan dengan hal itu, metode pembelajaran akan berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik.

Tujuan tersebut dapat dikategorikan menjadi kategori:

- 1) Mendapatkan pengetahuan.
- 2) Mampu menyampaikan pendapat.

- 3) Merubah sikap.
- 4) Keahlian dalam bidang tertentu.

Berdasarkan trem-trem itulah, seorang guru yang sana mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar peserta didiknya mendapatkan suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, begitu juga dengan guru yang memberikan pengajaran Bahasa Arab, peserta didik diharapkan agar mampu memahami dan mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan beragama mereka dengan benar dan mampu membaca teks Bahasa Arab dengan benar.

2) Pengaturan Materi Dengan Baik

Materi suatu pelajaran yang disusun dengan urutan logis, akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, dibandingkan dengan materi yang tidak teratur. Berawal dari asumsi ini, tidaklah dibenarkan kalau seorang pengajar menyampaikan materi yang terlalu padat dan penuh dengan hal-hal baru yang harus diingat oleh peserta didik. Peserta didik dapat belajar lebih banyak jika materi yang disampaikan tidak terlalu padat.

3) Melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab dengan model CIRC

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) ini merupakan cara yang mudah untuk meningkatkan pembelajaran membaca, menulis dalam hal bahasa, akan tetapi disini penulis menekankan pada hal membaca materi

Bahasa Arab, Cara ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui bacaan dari pada hanya mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru. Metode ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang dalam hal membaca materi Bahasa Arab.

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani Panggang, Gunung Kidul. Observasi yang dilakukan oleh penulis pada 29 Maret 2017 (jam 13,15-14.30 wib) di kelas III SD IT Bina Insani Panggang, GunungKidul. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan dilanjutkan absen, sebelumnya di SD IT Bina Insani Panggang, GunungKidul baru saja selesai ujian tengah semester sehingga guru menanyakan terlebih dahulu tentang ujian yang sebelumnya dilaksanakan dan mendiskusikan soal UTS tersebut, dan juga menyinggung tentang pelajaran yang sebelumnya berakhir yaitu tentang bangunan yang ada di sekolah.⁸

Dalam pembelajaran Bahasa Arab yang penulis perhatikan ketika observasi berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, mengajak ngobrol teman sebangkunya walupun sebenarnya teman satu

⁸Observasi Penerapan Model Pembelajaran CIRC di SD IT Bina Insani Panggang, 29 Maret 2017.

bangkunya tersebut enggan bicara, dan ada juga yang lari-larian didalam kelas.

Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di kelas III SD IT Bina Insani Panggang, guru masih menggunakan metode ceramah yakni siswa mendengarkan semua materi yang disampaikan oleh guru dari awal sampai akhir siswa hanya menjadi pendengar setia, selain itu juga guru menggunakan metode turutan yaitu seperti ketika guru membaca ayat Al-Qur'an kemudian siswa-siswa mengikuti bacaan guru ayat demi ayatnya. Disaat siswa-siswi mengikuti bacaan yang diucapkan oleh guru ada beberapa siswa yang belum mengerti dan memahami bacaan yang diucapkan oleh guru, sehingga yang ditemukan dalam observasi yaitu sebagian siswa hanya mengikuti apa yang diucapkan oleh guru akan tidak memahami apa yang dibaca oleh guru. Melihat beberapa siswa di atas tadi maka peneliti mengajukan penerapan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) ini merupakan cara yang mudah untuk meningkatkan pembelajaran membaca, menulis dalam hal bahasa, akan tetapi disini penulis menekankan pada hal membaca materi Bahasa Arab, Cara ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui bacaan dari pada hanya mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru. Metode ini sangat

baik digunakan pada peserta didik yang kurang dalam hal membaca materi Bahasa Arab.⁹

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab bahwasanya aspek dapat membaca apa yang disampaikan oleh guru itu dapat mempermudah suatu pembelajaran dan dengan mudahnya meneruskan pembelajaran ketahap selanjutnya. Hal membaca disini sangat memegang peran penting dan peneliti temukan ketika observasi guru Bahasa Arab belum menerapkan model tersebut di atas, dengan diterapkannya penerapan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada pembelajaran Bahasa Arab diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam belajar mengajar, memiliki keterampilan membaca yang baik serta dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab yang bertema membaca, bukan hanya dalam Bahasa Arab saja akan tetapi pada pelajaran-pelajaran yang lain juga.

Berikut ini penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani Panggang, Gunung Kidul yang dilakukan oleh peneliti. Penerapan ini dilaksanakan selama empat kali yaitu hari pertama untuk observasi awal dan tiga hari untuk melakukan penerapan

⁹Observasi Penerapan Model Pembelajaran CIRC di SD IT Bina Insani Panggang, 29 Maret 2017

metode, yang akan diuraikan dalam setiap pertemuannya sebagai berikut :

a) Deskripsi tahap persiapan penelitian

Peneliti melakukan observasi awal, observasi awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang ada di kelas tersebut agar ketika peneliti menerapkan Model *Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat memahami keadaan yang ada di kelas serta dapat mengkondisikan kelas dengan baik, yang peneliti perhatikan saat melakukan observasi adalah seperti keadaan ruang kelas, keadaan siswa-siswa dan cara penyampaian guru ketika mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa-siswa, serta metode apa saja yang digunakan guru.

Peneliti melakukan observasi awal ini 29 Maret 2017 (jam 13.30-14.30 wib) Setelah itu, peneliti dipersilahkan oleh kepala sekolah untuk memulai penelitian yang nantinya akan didampingi oleh guru Bahasa Arab. Sebelum masuk kelas peneliti melakukan konsultasi kepada guru Bahasa Arab tentang materi-materi apa saja yang akan disampaikan oleh peneliti ketika nanti menerapkan 29 Maret 2017 (jam 13.30-14.30 wib).

Selain itu peneliti juga menyiapkan lembaran soal tes untuk melihat hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan penerapan Model *Integrated Reading And Composition* (CIRC), dan lembaran soal tes ini diberikan tiga kali.

b) Deskripsi tahap persiapan pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu tanggal 29 Maret 2017, 05 April 2017, 12 April 2017 dan 19 April 2017.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses setelah pembelajaran maksudnya yaitu setelah proses pembelajaran pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal *tes* (berupa siswa maju kedepan untuk membaca materi yang sudah diajarkan). Proses pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali dan pada akhir pertemuan siswa diberi *tes*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan adalah sama yang membedakan adalah materi pembelajarannya. Adapun pembelajaran dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

(1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama ini dilakukan pada tanggal 05 April 2017 sekitar pukul 13:30-14:30 WIB. Materi yang dipelajari adalah Keluargaku. Mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa belajar dan absen. kelas yang akan dimulai pelajaran ini pada jam-jam siswa siswi yang sudah tidak ada semangat karena sudah siang sekali, suasana kelas pun gaduh sekali guru yang masuk kedalam kelas pun tidak dihiraukan oleh siswa siswi, bahkan ada yang bercanda sesama teman,lempar lemparan kertas, ngobrol sesama teman sebangku, dan sebagian siswa yang masih

sibuk dengan aktivitas yang lebih menarik dari pada untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab.¹⁰

Guru memulai pelajaran dan mulai mengapersepsi materi yang akan dipelajari dengan cara menyambungkan materi yang sebelumnya dengan menanyakan arti dari kata ummi dalam bahasa arab, abi, ukhti dalam bahasa arab, semua siswa menjawab masing-masing yang dipertanyakan oleh guru. Setelah itu guru masuk kepelajaran pokok.

Untuk memudahkan proses pembelajaran peneliti menggunakan materi yang sudah di print sebelumnya peneliti diberikan buku paket yang digunakan oleh guru Bahasa Arab dan sebelum melakukan pembelajaran peneliti mengkonsultasikan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Kenapa peneliti menggunakan materi yang di print karena siswa tidak memiliki buku paket tersebut, siswa hanya membawa buku tulis, dan menulis apa yang akan di tuliskan guru di papan tulis.

Setelah itu guru menjelaskan keluarga besar itu ada siapa aja, ada ummi, abi, ana, dan ukhti, setelah guru menyampaikan itu, guru membagikan sebuah kertas yang berisi tentang bacaan tentang keluargaku setelah dibagikan guru memberikan suatu instruksi kepada semua siswa, sebelumnya siswa dibagi perkelompok guru membagi kelompok menjadi 4-5 orang per kelompok, di dalam kelas III itu ada 13 siswa, setelah berkelompok-kelompok guru

¹⁰Observasi Penerapan Model Pembelajaran CIRC di SD IT Bina Insani Panggang, 05 April 2017.

menjelaskan jalannya suatu diskusi itu. Setelah semua kelompok paham apa yang akan dilakukan, mulai lah setiap kelompok bekerjasama, tugas yang diberikan oleh guru yaitu berdiskusi tentang keluargaku, dan menerjemahkan masing-masing kalimat, didalam materi yang di print tersebut sudah ada kosakata juga sehingga siswa lebih mudah dalam hal berdiskusi.

Diskusi berjalan selama 15 menit setiap kelompok berdiskusi masing-masing, ada beberapa kelompok yang masih bingung dengan materi yang diberikan sehingga disini guru sangat berperan penting dalam hal menjelaskan apa yang belum dimengerti oleh siswa.

Selesai sudah diskusi perkelompok, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas dan membacakan hasil diskusi tersebut, dan mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya, akan tetapi anak kelas III tersebut masih malu untuk bertanya sehingga tidak ada yang berani bertanya. Guru meminta siswa untuk tenang dan memperhatikan karena keadaan kelas yang kurang beraturan, kemudian setelah siswa tenang maka guru mempersilahkan kelompok lainnya untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah selesai mempresentasikan maju kedepan perkelompok. Kemudian, untuk menguji seberapa bisanya membaca apa yang sudah didiskusikan dan dipresentasikan dan menguji pemahaman siswa-siswa guru

memberikan soal tes ya itu berupa satu per satu siswa maju kedepan membaca apa yang didiskusikan dan disini berhadapan langsung dengan guru sehingga jika ada yang salah dalam hal membaca, atau belum lancar dan bahkan yang tidak bisa membaca disini gunakanya guru yaitu membimbing pelan-pelan apa yang belum bisa ataupun yang belum lancar. Ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan sebagian belum lancar membaca materi yang didiskusikan, setelah membaca guru menanyakan kosakata yang ada didalam materi, jika dilihat dari kosakata yang di berikan sebagian besar siswa sudah paham dan bahkan sudah hafal koskata tersebut.

Dalam hal membaca materi pelajaran disini memang masih belum semua siswa lancar bahkan ada beberapa siswa tidak bisa membaca dengan benar, sehingga pada pertemuan selanjutnya guru lebih banyak memberikan suatu bacaan-bacaan yang sekiranya dapat membantu siswa dalam hal meningkatnya membaca.¹¹

(2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilakukan pada tanggal 12 April 2017. Pada jam 13:30-14:30 WIB dimana jam pelajaran terakhir dan semua siswa sudah malas-malasan dan tidak konsentrasi lagi. Materi yang akan dipelajari adalah masih tentang Keluarga, kenapa masih tetang keluarga karena didalam keluarga itu banyak

¹¹Observasi Penerapan Model Pembelajaran CIRC di SD IT Bina Insani Panggang, 05 April 2017.

sekali saudara-saudara yang harus dijelaskan. Mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan absen. Guru mengkondisikan siswa yang masih sibuk dengan aktivitas yang lebih menarik dari pada untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Sebelumnya guru memberikan suatu permainan didalam kelas agar siswa tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Arab, permainnya hanya sederhana yaitu hanya ice breaking saja, setelah itu dilanjtkan nyanyi menggunakan Bahasa Arab. Setelah siswa sudah semangat dan tertarik dengan pelajaran Bahasa Arab maka guru melajutkannya dengan pelajaran.¹²

Guru memulai pelajaran dan mulai mengapersepsi materi yang akan dipelajari dengan memberikan dengan menyebutkan siapa aja yang ada di dalam keluarga iu, sebelumnya mengulang pelajaran yang sebelumnya yang tentang kelurgaku tersebut semua siswa dengan kompak menjawab apa yang dipertanyakan oleh guru “siapa yang tau apa arti dari ummi?” semua siswa menjawab “ibu”, dan seterusnya yang sudah dipelajari sebelumnya, setelah siswa menjawab guru melanjutkan dengan menjelaskan “keluarga” dengan media gambar didalam gambar ada kakek, nenek, paman, bibi, guru menjelaskan sambil menunjuk ke gambar “ini siapa” guru menunjuk ke gambar kakek, “kakek bu” dan seterusnya setelah siswa menjawab apa yang ditunjuk oleh guru maka guru menjelaskan bahwa didalam kelarga itu tidak hanya ada abi, ummi,

¹²Observasi Penerapan Model Pembelajaran CIRC di SD IT Bina Insani Panggang, 12 April 2017.

ana, ukhti, akan tetapi ada kekek, nenek, paman, bibi. Setelah semua anak paham dengan materi pelajaran yang sekarang. Maka guru langsung membagi kelompok seperti minggu lalu membagi kelompok dengan 4-5 orang perkelompok, dan terbentuklah 3 kelompok yang terdiri dari 2 kelompok isi 4 orang dan 1 kelompok isi 5 orang. Sebelumnya guru menjelaskan ulang tatacara dan memberikan arahan disikusi tersebut, setelah perkelompok paham maka guru membagikan lembar kertas yang didalam sudah ada materi dan koskata untuk membantu kelompok diskusi menerjemahkan materi yang ada.

Diskusi diberi waktu 15 menit, semua kelompok berdiskusi secara kompak ada yang menulis hasil diskusi dan sebagian berfikir tentang isi nya. Pada diskusi yang kedua ini tidak seperti diskusi yang sebelumnya semua kelompok sudah paham sehingga tidak ada yang bertanya tentang materi yang diberikan, yang sebelumnya siswa sedikit-dikit bertanya yang belum dimengerti akan tetapi pada diskusi ini semua kelompok tidak ada yang bertanya sama sekali, akan tetapi seorang guru disini masih berperan penting, sambil keliling ke setiap kelompok sambil bertanya “apakah ada yang di tanyakan” dan “apakah ada yang sulit”? akan tetapi semua anak tidak ada yang bertanya berarti anak sudah paham, sembari guru keliling kesetiap kelompok guru mencek isi dari terjemahan tersebut, dan melihat apakah bekerja

kelompok semua atau ada yang bermain, jika ada yang bermain dan tidak mau diskusi maka guru menegur siswa yang tidak diskusi tersebut, akan tetapi hanya ada 1-2 orang yang sibuk dengan buku gambarnya sibuk mewarnai buku gambarnya, disini guru menegur siswa tersebut, setelah ditegur maka buku gambar itu langsung di taruh di dalam tas dan siswa tersebut langsung ikut berdiskusi bersama kelompoknya.¹³

Selesai berdiskusi perkelompok guru memberikan arahan agar perwakilan perkelompok untuk maju kedepan dan mepresentasikan hasil diskusi tersebut, sebelum memperesntasikan semua siswa ramai bahkan tidak bisa dikondisikan disini guru mendekatai siswa yang menjadi provokatornya setelah guru menasehatii siswa tersebut maka kelas menjadi tenang, setelah itu guru mempersilahkan perwakilan kelompok maju kedepan dan bergantian dengan kelompok lainnya, seperti biasanya dibukalah suatu pertanyaan setelah presentasi akan tetapi semua siswa tidak ada yang bertanya. Setiap perwakilan kelompok sudah presnetasi disini guru selalu beratanya kepada siswa apa yang belum paham? Siswa menjawab “tidak bu” dan guru mengetes dengan bertanya apa arti dari kakek kedalam bahasa Arab? Semua menjawab “jaddi” setelah itu guru mepersilahkan perwakilan kelompok lain maju kedepan.

¹³Observasi Penerapan Model Pembelajaran CIRC di SD IT Bina Insani Panggang, 12 April 2017.

Selesai maju perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi, selanjutnya guru memberikan arahan bahwasannya setiap anak maju kedepan secara bergantian untuk membaca materi yang hari ini diajarkan, disini guna setiap siswa maju (*tes*) yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan membaca dari minggu yang lalu, setelah dilihat ada peningkatan sedikit tentang bacaan siswa yang minggu lalu tidak lancar dan yang bahkan tidak mengerti itu huruf apa, akan tetapi pada hari itu siswa tersebut sudah sedikit lancar dan yang tidak mengerti tadi jadi mengerti sedikit demi sedikit. Berati ada peningkatan dalam hal membaca, jika dilihat dalam hal memahami materi semua siswa memahami apa yang diajarkan pada saat itu, darimana bisa melihat pemahaman siswa yaitu dari siswa maju kedepan dan mengartikan apa yang dibaca dan guru juga menanyakan koskata dengan siswa tidak melihat koskata yang sudah diberikan, memberikan pertanyaan koskata denga secara acak.

Setelah semua siswa maju kedepan guna untuk *tes* maka selajutnya guru mengulangdan memberikan pertanyaan apa yang ada didalam materi tersebut, disini guru bertanya tentang koskata yang minggu lalu dan dikaitkan dengan yang saat ini, guru bertanya denga seluruh siswa menjawab dan bertanya secara individual secara acak, disini guru selalu mengulang-gulang materi yang ada atau negulang-ngulang kokata tersebut guna anak paham

dan mudah dalam memahami untuk mengingat-mengingat. Disela-sela itu guru selalu bertanya apakah ada yang belum paham, dan ada yang ditanyakan akan tetapi siswa selalu menjawab “paham dan tidak ada bu”. Setelah selesai jam pelajaran sebelum menutup guru sekali lagi memberikan pertanyaan kosakata tersebut, setelah dijawab, guru menutup pelajaran dengan memperislahkan siswa merapikan semua tas dan duduk dan berdo’a yang dipimpin oleh siswa yang piket, setelah ditutup semua siswa bersalaman dengan guru sebelum keluar kelas dan guru menyalami sembari memberikan senyuman dan nasehat-nasehat apa yang harus dikerjakan di rumah nanti berupa “jangan lupa dibaca lagi nanti materinya di rumah”.

(3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada 19 April 2017 Pada jam 13:30-14:30 WIB dimana jam pelajaran terakhir dan semua siswa sudah malas-malasan dan tidak konsentrasi lagi.. Materi yang disampaikan adalah cerita tentang keluargaku. Mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa belajar dan absen. Guru mengkondisikan siswa yang masih sibuk dengan aktivitas yang lebih menarik dari pada untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

Pada pertemun ini sebelum mempelajari materi pokok guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya yang berupa

keluargaku akan tetapi bahasan sebelumnya yaitu tentang, paman, bibi, nenek dan kakek, disini guru selalu mengkaitkan tentang pelajaran sebelumnya yang juga tentang keluargaku yang isinya ibu, ayah, kakak, dan saya, guru selalu mengkaitkan tentang pelajaran sebelumnya guna siswa paham dengan apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

Setelah masuk kepelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang keluargaku disini guru membuat cerita tentang keluargaku yang didalamnya ada ibu, ayah, kakak, saya, nenek, kakek, bibi, dan paman, guru menggabungkan semua materi yang sebelumnya dan narasikan dengan cerita. Setelah penjelasan itu guru menginstruksikan tentang bagaimana jalannya diskusi yang akan dilakukan, setelah semua siswa mendengarkan langsung saat itu berkelompok 4-5 orang perkelompok. Setelah itu guru membagikan materi yang sudah di copy dan didalamnya juga terdapat koskata guna membantu siswa dalam menerjemahkan materi yang akan didiskusikan. Diskusi selama 15 menit berjalan dengan tertib ada 2 orang anak yang sibuk sendiri akan guru selalu menegur siswa yang hanya sibuk sendiri dan tidak mau diskusi, setelah ditegur anak tidak mengulangnya lagi. Setiap kelompok tidak ada yang bertanya karena ketidakpaham materi yang diajarkan disini berarti anak sudah paham dengan pelajaran yang sebelumnya. Akan tetapi guru masih saja selalu mengingatkan agar

anak bertanya jika ada kesulitan dalam hal menerjemahkan. Guru keliling guna melihat bagaimana berjalannya diskusi tersebut.

Setelah selesai diskusi selama 15 menit maka guru memberikan permainan agar anak kembali fresh setelah melakukan diskusi, permainannya dengan menyanyi menggunakan bahasa arab, yang sudah diajarkan setelah selama 10 menit menyanyi bersama-sama dan diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan, guru melanjutkan dengan memberikan instruksi agar perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan mempersentasikan hasil dari diskusinya. Setiap kelompok maju kedepan dan mempersentasikan¹⁴perkelompok dengan yang pertama yaitu membaca bahasa arabnya dengan lantang sehingga siswa-siswi yang lain yang ramai jadi mendengarkan temennya yang sedang mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Setelah membaca bahasa arab dilanjutkan dengan membaca terjemahan yang sudah didiskusikan tersebut. Seperti bisa guru memberikan kesempatan oleh siswa untuk menanggapi dan menanyakan hal yang belum paham. sebagian siswa bertanya. Jadi disini ada kemajuan terhadap siswa.

Setelah kelompok yang pertama maju seperti biasa mungkin siswa siswi lain mulai bosan disini guru berperan aktif agar siswa dan siswi agar tidak bosan dengan permainan tebak-tebakan, kondisi kelas tersebut tidak kondusif setelah siswa kondusif dengan diselingi permainan maka guru melanjutkan agar

¹⁴Observasi Penerapan Model Pembelajaran CIRC di SD IT Bina Insani Panggang, 19 April 2017.

kelompok yang belum maju mempresentasikan mempersilahkan untuk maju, setelah semua kelompok sudah maju disini, guru melanjutkan untuk memberikan Tanya jawab kepada semua siswa dan per siswa diberikan pertanyaan, guru menggunakan Tanya jawab disini guna mengetes seberapa pahamnya siswa tentang pelajaran yang sedang berlangsung dan mengkombain pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.

Setelah dilakukanya tanya jawab, guru memberikan suau *tes* untuk melihat ada peningkatan dalam membaca setiap siswa atau tidak, disini guru mempersilahkan setiap siswa untuk maju kedepan, setelah maju semuanya maju persatu, sebelumnya guru mengumungkan akan memberikan penghargaan jika ada siswa yang mau maju kedepan terlebih dahulu, semua siswa maju kedepan dan mengantri kedepan untuk membaca apa yang sudah diberikan oleh guru. Sebagian besar semua siswa siswi ada peningkatan dalam hal membaca materi yang ada. Setelah membaca satu-satu sebelum duduk setiap anak yang sudah maju tersebut guru menanyakan beberapa koskata disini juga termasuk *tes* seberapa siswa itu paham dengan materi yang diajarkan dan yang sudah dibaca, karena kadang siswa hanya bisa membaca akan tetapi tidak paham apa arti yang dibaca. Setelah selesai semua siswa membaca maju kedepan maka pelajaran pun juga telah usai, sebelumnya Guru menanyakan kepada siswa apakah masih ada

masalah atau sesuatu hal yang belum jelas, siswa-siswa menjawab paham. Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan memberikan motivasi kepada siswa.

c) Pengamatan

Pada pengamatan penelitian penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dan melihat data tes membaca siswa selama dalam proses. Hasil dapat dilihat dalam table hasil *tes* membaca

- d) Refleksi dari hasil observasi terhadap kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berdasarkan hasil perolehan hasil maka dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

2. Hasil Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Materi Bahasa Arab Siswa Kelas III DI SD IT Bina Insani Panggang

Hasil penerapan model pembelajaran *intergrated reading and composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi bahasa arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani Panggang dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat diketahui dalam penelitian sebagaimana berikut ini

Berdasarkan tes wawancara yang penulis lakukan penerapan model pembelajaran *intergrated reading and composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi bahasa arab siswa kelas III di

SD IT Bina Insani Panggang sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru Bahasa Arab Ibu Susiyana (19 April 2017 jam 14:30) mengatakan :

“Penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas III, belum pernah menerapkan metode ini ketika saya menyampaikan pembelajaran di kelas. Akan tetapi melihat metode yang diterapkan oleh Mbknnya sangat menarik untuk diaplikasikan dalam setiap pembelajaran dan hal ini menambahkan pengetahuan saya tentang metode pembelajaran yang menarik, dan siswa jadi aktif dan bekerjasama dalam diskusi kelompok, dan menjadikan siswa-siswa berperan aktif pada saat pembelajaran, dan jika di tes membaca untuk maju kedepan tidak malu-malu dan membaca materi bahasa arab semuanya lumayan sudah lancar mbak, mungkin hanya ada beberapa saja yang belum lancar. Jadi menurut saya penerapan metode ini sudah baik sebab ditandai dalam proses pembelajaran siswa dibuktikan menguasai mata pelajaran yang diajarkan dan proses belajar mengajar terbukti lebih hidup”.¹⁵

Setelah melihat dari wawancara diatas siswa aktif maka disini akan melihat dari minta seorang siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab yaitu dalam hal membaca materinya menurut ibu Susiyana:

“Iya mbak dapat meningkatkan membaca mbak. Karena sebelumnya ya diselang seling mbak kadang nulis terus mbak dan kadang membaca dan menulis, dan diseleingi dengan menyanyi bahasa arab, tapi anak masih susah mbak, kalau dilihat dari model yang kemaren anak lebih mudah membaca karena sebelumnya ada diskusi terlebih dahulu dan setelah itu mempresentasikan, dari diskusi dan belajar mempresentasikan hasil diskusi itu juga setiap anak belajar membaca terlebih dahulu jadi kalau pas yang kemaren di tes maju kedepan sudah tau apa yang akan dibaca dan membaca lebih lancar”¹⁶

Jika dilihat dari wawancara diatas maka minat semua siswa kelas III untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) semua anak sangat berminat dan berantusias untuk mengikuti pembelajaran.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Susiyana di SD IT Bina Insani Panggang, tanggal 19 April 2017.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Susiyana di SD IT Bina Insani Panggang, tanggal 19 April 2017.

Pengetahuan tentang membaca Bahasa Arab di sekolah demikian pentingnya maupun di rumah ataupun keseharian karena Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an sehingga sangat penting pelajaran Bahasa Arab disekolah, oleh karena itu pembelajaran Bahasa Arab harus diajarkan sejak masa anak sampai dewasa bahkan sejak dari buaian sapai ke liang lahat, dengan penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Arab nantinya siswa dapat lebih memahami dan mudah dalam membaca tulisan Arab. Berikut pendapat Ibu Susiyana selaku guru Bahasa Arab tentang seberapa pentingnya mengajarkan Bahasa Arab kepada anak yang belum dewasa atau kepada siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, sebagai berikut:

“wahhh....penting sekali mengajarkan pelajaran membaca tulisan Bahasa Arab terutama pelajaran Bahasa arab yang merupakan Al-Qur'an pada anak-anak karena pengetahuan tentang Bahasa Arab yang termasuk bahasa Al-Qur'an dimulai sejak kecil , kalo masih anak-anak itu akan tertanam kebiasaan dengan bagus dalam diri anak tersebut tentang apa yang kita ajarkan akan mudah diterima dan harus dibiasakan dengan kebiasaan-kebiasaan kalo sudah besar nanti agak sulit.”¹⁷

Berdasarkan wawancara bersama guru Bahasa Arab di atas dapat ditarik kesimpulan betapa pentingnya mengajarkan tulisan Bahasa arab atau bahasa Al-Qur'an kepada anak-anak, karena Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an sangat berperan penting di dalam kehidupan setiap manusia, Dalam usaha mencapai hal yang demikian pembelajaran Bahasa Arab di sekolah bukanlah hal yang mutlak ketika siswa-siswa diberi pengetahuan tentang bacaan-bacaan Bahasa Arab akan langsung dipahami akan tetapi pihak sekolah harus bekerja sama pada setiap orang tua siswa-siswa untuk

¹⁷Wawancara dengan Ibu Susiyana di SD IT Bina Insani Panggang, tanggal 19 April 2017.

senantiasa membimbing anak-anaknya agar menjadi generasi yang mahir dalam membaca kalimat-kalimat Bahasa Arab/Al-Qur'an.

Setelah mengetahui seberapa pentingnya membaca Bahasa Arab pada anak-anak atau siswa-siswa, kita lihat ternyata masih ada siswa yang ketika diberikan pengetahuan tentang membaca Bahasa Arab masih ada yang belum paham dan belum lancar bacaannya, faktor tersebut karena siswa yang belum paham itu tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan dan sibuk sendiri jika guru menjelaskan materi pelajaran. Sama halnya yang disampaikan oleh guru Bahasa Arab yaitu Ibu Susiyana ketika ditanya bagaimana perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung apakah siswa memperhatikan serta mendengarkan, berikut tanggapan beliau :

“Iya... ada sebagian yang memperhatikan dan ada juga yang tidak, anak-anak itu kalau masih pagi perhatiannya bagus mbak kalau sudah siang bisanya anak-anak sudah tidak konsen dan males-malesan jika disuruh membaca dan menulis oleh guru mbak akan tetapi melihat metode yang diterapkan mbaknya kemaren anak-anak malah semangat walaupun jam pelajarannya sudah siang. Ya....nanti saya akan coba menerapkan metode yang dipake mbaknya biar anak-anak tetap semangat belajar walaupun di jam-jamnya siang dan nantinya anak-anak biar lebih lancar dan minat membaca lebih meningkat.”¹⁸

Melihat hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam sebuah proses pembelajaran atau penyampaian materi yang paling baik dan bagus adalah cara kita penyampaian materi serta metode yang digunakan agar penerima dapat memahami dan menerima pengetahuan yang disampaikan oleh kita. Berbicara tentang metode maka peneliti mencoba bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang metode apa saja yang pernah diterapkan saat

¹⁸Wawancara dengan Ibu Susiyana di SD IT Bina Insani Panggang, tanggal 19 April 2017.

pembelajaran pendidikan agama Islam dan apakah ada siswa yang bertanya setelah materi selesai di sampaikan. Berikut jawaban dari Ibu Susiyana :

“Metode yang saya gunakan metode ceramah dengan metode turutan, metode turutan itu ketika saya mengajar kemudian ada ayat Al-Qur’an maka saya membacakan terlebih dahulu kemudian anak-anak mengikuti, tapi yang paling sering digunakan metode ceramah. Dan Saya menganggapnya umum ya mbak, misalnya anak mencatat dulu baru nanti dibaca dan nanti di tes satu-satu. Atau hanya menggunakan buku paket anak menulis dan menghafal dan juga untuk melatih anak menulis arabnya gitu mbak.”¹⁹

Berdasarkan inti dari wawancara penulis dihasilkan adalah ada salah satu kendala dalam proses pembelajaran adalah perhatian siswa, perhatian siswa itu semakin siang semakin kurang dan dapat juga dikarenakan metode yang digunakan kurang menarik, hal ini dapat dilihat beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian peserta didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian *Pollio* menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian *McKeachie* menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan peserta didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan.

Pada tahap ini, kegiatan wawancara pada guru Bahasa Arab selesai, dilanjutkan peneliti melakukan kegiatan memeriksa lembar jawaban siswa

¹⁹Wawancara dengan Ibu Susiyana di SD IT Bina Insani Panggang, tanggal 19 April 2017.

berdasarkan rubrik penskoran yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Semua gambaran yang dihasilkan dari penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa arab kelas III SD IT Bina Insani Panggang Gunung Kidul.

Data tentang kemampuan siswa menyelesaikan soal *tes* diperoleh dengan menyimak bacaan siswa ketika maju kedepan disini langsung diberikan nilai, kemudian dianalisis untuk melihat hasil peningkatan membaca dan paham belajar siswa. Untuk menentukan kategori tingkat keberhasilan belajar siswa maka rata-rata nilai dikonversikan ke data kualitatif dalam tabel di bawah ini.

Table Tabel 4.4 Kategori hasil belajar siswa

Nilai	Kategori
80 – 100	Sangat baik
66 – 79	Baik
60 – 65	Cukup
31 – 59	Kurang
0 – 30	Sangat kurang

(Modifikasi Arikunto, 2010:245)

Peneliti memberikan soal kepada siswa setiap pertemuan selesai. Pertemuan yang dilakukan peneliti selama tiga kali dan pada setiap akhir pertemuan peneliti memberikan soal *tes*, jadi nilai yang di dapatkan oleh siswa nantinya ada tiga nilai yaitu pertemuan ke1, ke2 dan ke3. Pada setiap pertemuan peneliti memberikan skor tertinggi yaitu nilai 100, berikut ini hasil

yang didapatkan oleh siswa pada setiap pertemuannya digambarkan dalam sebuah tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Pengambilan *Test* siswa

No	Nama	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
1	Alivin Nur Jannah	65	90	90
2	Revalita Meldya	90	90	95
3	Bangun Anggarlda	70	85	95
4	Arga Niki Saputra	50	60	85
5	Fani Rahmawati	80	80	90
6	M Hanan Ilyas Fathi	70	90	95
7	Nashiruddin Yogi	60	70	85
8	Ariefacqum Wisnu Tama	70	90	90
9	Maulana Yusuf Prastya	70	80	90
10	Qomaruddin Aziz	70	60	80
11	Ahmad Usahim Hakim	70	90	90
12	Deandra Nur Arafani	80	95	100
13	Zulfan Viki Zal Hasmi	80	95	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas ini merupakan hasil *tes* yang diberikan peneliti kepada siswa-siswa yang berjumlah tiga pertemuan. *Tes* yang diberikan kepada siswa adalah dengan membaca materi Bahasa Arab yang sudah disikusikan dengan cara membaca dan menerjemahkan, siswa dan siswi maju kedepan untuk membaca dan menerjemahkan materi tersebut. Soal pertama dengan skor 100, soal kedua 100 dan soal ketiga dengan skor 100, berdasarkan skor dari ketiga soal tersebut maka skor maksimal adalah 100. Kemudian peneliti akan melakukan uji dari sederetan skor yang telah diubah ke stadar 100 ini maka dapat diperoleh gabungannya, yaitu gabungannya antara nilai *tes* yang ke-1, ke-2 dan ke-3 yang digambar untuk di rata-ratakan dan menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan atau

menggambarkan sejauh mana siswa mencapai tujuan. Setelah itu untuk mengetahui bahwa siswa telah lulus atau tidak, kita bisa menghitung nilainya dan pemberian skor terhadap siswa, didasarkan atas pencapaian terhadap tujuan yang ditentukan. Nilai diperoleh dengan mencari skor rata-rata langsung dari skor asal (skor mentah) maka nilai siswa tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Dari nilai ke-1} + \text{Dari nilai ke-2} + \text{Dari nilai ke-3}}{3} : \dots$$

(Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Arikunto 2003:239)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diketahui hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pemberian Tes Siswa

No	Nama	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Hasil	Kategori
1	Alivin Nur Jannah	70	90	90	83	Sangat Baik
2	Revalita Meldya	90	90	95	91,67	Sangat baik
3	Bangun Anggarlida	70	85	95	83	Sangat Baik
4	Arga Niki Saputra	50	60	85	65	Cukup
5	Fani Rahmawati	80	80	90	83	Sangat Baik
6	M Hanan Ilyas Fathi	70	90	95	85	Sangat Baik
7	Nashiruddin Yogi	60	70	85	71	Cukup
8	Ariefacqum Wisnu Tama	70	90	90	83	Sangat Baik
9	Maulana Yusuf Prastya	70	80	90	80	Sangat Baik
10	Qomaruddin Aziz	70	60	80	70	Baik
11	Ahmad Usahim Hakim	70	90	90	83	Sangat Baik
12	Deandra Nur	80	95	100		Sangat

	Arafani				91,67	Baik
13	Zulfan Viki Zal Hasmi	70	85	95	83	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4. 6 di atas rata-rata siswa sangat baik mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Namun masih ada siswa yang mendapatkan kategori cukup yaitu Arga Arga Niki Saputra, dan Nashiruddin Yogi, Kedua siswa tersebut ketika proses pembelajaran dan diskusi memang kurang ikutserta dalam diskusi kelompok hanya sibuk dengan main-main sendiri, dan jika dilihat dari cara membaca kalimat Bahasa Arab susah sekali mengucapkan bahkan harus diajariin perhuruf. Pada saat temannya menjelaskan kedua siswa ini juga kurang memperhatikan dan kurang aktif.

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa terlihat pada saat proses pembelajaran diskusi siswa berani mengeluarkan argument masing-masing dan memberikan arahan-arahan kepada setiap teman kelompoknya serta siswa dapat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Data hasil penelitian ini dianalisa ke dalam data kualitatif untuk melihat tingkat aktivitas per siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Skor maksimum yang per-siswa dalam setiap pertemuan adalah 100, untuk memperjelas penyebaran siswa rentang tingkat keahaman siswa dan meningkatnya membaca materi Bahasa Arab, di bawah ini disajikan distribusi frekuensi yang disertai dengan persentase siswa yang menempati masing-masing rentang seperti pada tabel, di bawah ini

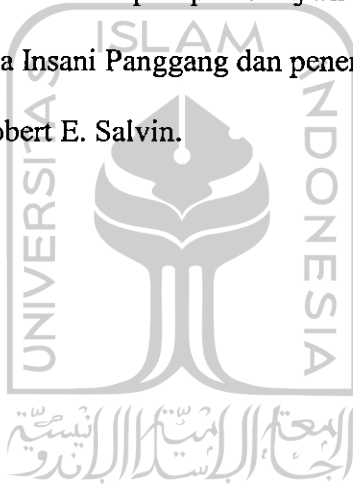
Tabel 4.7
Distribusi Persentasi Hasil Tes Siswa

Nilai	Frekuensi	Jumlah Persentase	Kategori
80 – 100	10	76,92 %	Sangat baik
66 – 79	1	07,69 %	Baik
60 – 65	2	15,38 %	Cukup
31 – 59	0	0 %	Kurang
0 – 30	0	0 %	Sangat kurang
Jumlah	13	100,00 %	
Rata-rata		83,33 %	Sangat Baik

Dari tabel 4. 7 dapat dilihat bahwa sebanyak 79,92 % siswa sangat baik, 07,69 % siswa baik, 15,38 % siswa cukup. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), Secara keseluruhan skor rata-rata aktivitas dalam siswa selama 3 kali pertemuan memperoleh kategori sangat baik dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 83,33%. Jadi, pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) di kelas III SD IT Binda Insani Panggang adalah sangat baik.

Kemudian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah 83,33 yang termasuk kategori sangat baik. Jadi, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) di kelas III SD IT Bina Insani Panggang adalah sangat baik.

Tujuan dari penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah untuk melihat pelaksanaan dari penerapan pembelajaran menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) melalui hasil tes. Penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dilaksanakan sebanyak empat kali dan satu kalinya untuk observasi awal. Penerapan pembelajaran ini diterapkan kepada 13 siswa kelas II SD IT Bina Insani Panggang dan penerapan pembelajaran ini disesuaikan dengan teori Robert E. Salvin.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab kelas III SD IT Bina Insani Panggang, GunungKidul adalah sangat baik terlihat dari membacanya siswa yang tidak lancar menjadi lancar sehingga ada peningkatan dalam kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III SD IT Bina Insani Panggang, GunungKidul.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam rangka peningkata proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien mudah-mudahan dapat menolong dan mengurangi kendala yang ada:

1. Kepada guru:
 - a. Diharapkan proses kegiatan belajar mengajar mengajarkan lebih bervariasi, maksudnya dalam pendidikan banyak menggunakan metode yang bermacam-macam sesuai dengan mata pelajarannya dan sifatnya tidak monoton.
 - b. Diharapkan dalam proses pembelajaran harus berjalan dengan aktif dengan maksud antara pendidik dan peserta didik terjalin komunikasi yang sejalan.

- c. Metode *active learning* yang termasuk di dalamnya adalah model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) yang sudah diterapkan harus dipertahankan, karena menurut penulis metode tersebut sudah cukup baik ketika diterapkan pada siswa kelas III SD IT walaupun masih dalam proses penyempurnaan.

2. Kepada siswa:

Agar selalu meningkatkan semangat belajar serta mengeluarkan daya kreatifitas yang dimiliki, serta berusaha dan jangan berhenti untuk menuntut ilmu guna membangun kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif guna menyongsong perubahan zaman.

3. Kepada peneliti selanjutnya:

Agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengukur kemampuan lain dari siswa, misalnya kreativitas siswa dan serta pengaruh dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menerapkan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., 1999, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwani, Indikhiro., Nurdin, Ali, Enjang, dkk., 2010, "Penerapan Model Pembelajaran *Coopertive integrated reading and composition (CIRC)* berbasis computer untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK". Jurnal pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (PTIK) Vol. 3 No. 1/Juni 2010
- A.S Harjasujana., Mulyani Y., 1997, *Membaca Jakara: Bagian Proyek Penataran Guru Slip, serat D-III*. Depdikbud.
- Arafat, Yasir, *Model Penerapan Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Amien prendian Sumenep Madura*. Tesis PPs MSI UII. 2015
- Arikunto, Suharsimi., 2006, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Arief, Furchan., 2005, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Cet. II. Yogyakarta: pustak pelajar.
- Barokatussolihah., 2012, *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon Progo*. Tesis PPs MSI UII. 2012
- Erta, Mahyuddin., Aziz, fachurrozi., 2011, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Farida, Rahmi., 2007, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, Hariyatul, Tini., 2016, *Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menggunakan Metode STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang*. Tesis PPs MSI UII. 2016.
- Hadjar, Ibnu., 1996, *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono. *SPPS 16.*, 2010, *Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul., 2011, *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*. Madio: Pustaka Pelajar.
- Izzan, Ahmad., 201, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humanioran.
- Kartono, Kartini., 1990, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

- Komalasari, Kokom., 2010, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Koentjaraningrat., 1997, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Grafindo Pustaka Utama.
- Lie, Anita., 2008, *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mendisain, Trianto., 2009, *Model Pembelajaran Inovatif-progesif: Konsep, landasan, dan Implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Kencana.
- Muhrisu., 2013, *Pembelajaran Fiqih– Model Based Learning Dalam Meningkatkan Aktifitas Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mdrasah Aliyah Ma'arif Grabag, Kabupaten Magelang*. Tesis PPs MSI UII. 2013
- Moleong, J, Lexy., 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet XXII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., 1996, *Metode Penelitian Naturalistik Kulaitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurdiansyah, Sutrisman., 2012, *Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Strategis Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di SMA Islam Al-Hidayah*. Tesis PPs MSI UII. 2012
- Purwantari, Anjar., 2014, *Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo*. Tesis PPs MSI UII. 2014
- Pusposaputro, Sarwono., 2001, *Kamus Peribahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahajo, Soihatin, Etin., 2007, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Buku Aksara.
- Rahmi, Farida., 2007, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Yatim., 2010, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Surabaya: Kencana.
- Rusman., 2010, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjay, Wina., 2006, *Strategi Pembelajaran berorientasi dasar proses pendidikan*. kencana: Bandung.

- Samadyo, Samsu., 2011, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sebani., 2013, *Model Pembelajaran Reading Rolling Tect (RRT) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Bagi Siswa SMP Al-Firdaus Mertoyudan Kabupaten Magelang*. PPs MSI UII. 2013
- Suastra, Sadid dan Sukiastini., 2013, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berfikir Kreatif*. e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA. Volume 3 Tahun 2013
- Sugiyono., 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Cet. II*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, E, Robert., 2005, *Cooperative Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suyatno., 2009, *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Jatim: Masmedia: Buana Pustaka.
- Suprijono., Agus, 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry, Guntur., 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tugiyono., 2013, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Cooperative Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan MAN Wonosari*. Tesis PPs MSI UII. 2013
- Zenuddin, Radliyah., 2005, *Metodologi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ct, I*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PANDUAN PENILAIAN TES MEMBACA MATERI BAHASA ARAB

NO	Aspek yang di Nilai	Nilai	Keterangan
1	Pengucapan	5	Sedikit kesalahan ujar (<i>speech defect</i>) yang muncul
		4	Kesalahan ujaran lebih terlihat, tetapi masih dapat dimengerti dengan jelas.
		3	Terdapat kesalahan ujar yang mengundang perhatian lebih dalam menikmati, bahkan terkadang kurang dapat dipahami.
		2	Sulit dipahami karena kesalahan ujar, sehingga harus banyak mengulang apa yang diatakannya.
		1	Kesalahan ujar yang muncul mengakibatkan perkataannya tidak bisa dipahami sama sekali
2	Qowaid	5	Menggunakan grametikal dan susunan kalimat sedikit sekali, bahkan tidak terlihat.
		4	Terjadi kesalahan grametikal namun tidak menyebabkan kaburnya arti.
		3	Kadang kala terjadi kesalahan grametikal dan menyebabkan kaburnya arti.
		2	Kesalahan grametikal menyebabkan sulit dipahami dan siswa hanya mengulang-ngulang satu bentuk atau pola kalimat.

		1	Banyak terjadi kesalahan arti karena kesalahan garmetikal yang fatal sampai perkataan tidak dapat dipahami sama sekali.
3	Kosakata	5	Menggunakan kosa kata atau idiom sebagaimana yang penutur asli dengan sempurna
		4	Kadang kala menggunakan idiom yang kurang tepat atau terpaksa mengulang ide-ide sebelumnya karena kosakatanya yang dimiliki tidak membantunya
		3	Berkali-kali menggunakan kata-kata yang salah, perkataanya sedikit karena perbendaharaan koskata yang dimiliki terbatas.
		2	Kesalahan dan minimnya jumlah kosakata yang digunakan menyebabkan perkataannya sangat sulit dipahami.
		1	Kosakata yang dimiliki sangat terbatas sehingga tidak mampu berbicara sama sekali.
		5	Kelancaran berbicara sama dengan penutur asli.
		4	Tempo berbicara terlihat agak berkurang karena masalah-masalahan kebahasaan.
		3	Antara tempo dan kelancaran makin terpengaruh oleh

4	Kelancaran		masalah-masalah kebahasaan.
		2	Selalu mengulang-ngulang (gagu, ragu). Dirinya kadang terpaksa diam karena keterbatasan bahasa
		1	Pembicaraan tersendat-sendat/terputus sampai tak mungkin dilakukan dialog.
5	Pemahaman	5	Terlihat memahami semuanya tanpa kesulitan.
		4	Dalam tempo normal, mampu menguasai semuanya, namun terjadang siswa meminta mengulang perkataan yang disampaikan padanya.
		3	Mengerti sebagian besar apa yang dikatakan jika tempo lebih lambat dari biasanya dengan beberapa pengulangan.
		2	Banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembicaraan sehingga siswa hanya mampu memahami jika disampaikan dalam tempo lambat dengan banyak pengulangan.
		1	Tidak mampu memahami apa yang diucapkan padanya kendati dalam percakapan paling sederhana dan mudah.

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI WAWANCARA (*INTERVIEW GUIDE*)

UNTUK GURU BAHASA ARAB

No	Aspek yang Ditanyakan	Item Pertanyaan
1	Tujuan umum dan khusus pembelajaran Bahasa Arab	1. Apakah tujuan umum dan khusus pembelajaran Bahasa Arab yang ingin dicapai oleh guru mata pelajaran?
2	Metode pembelajaran yang digunakan	<div>1. Metode apakah yang diterapkan oleh guru dalam belajar mengajar Bahasa Arab di kelas?</div> <div>2. Apakah sebelumnya guru pernah mengikuti pelatihan atau <i>workshop</i> tentang metode-metode pembelajaran (<i>Active Learning</i>)?</div> <div>3. Apakah sebelumnya ada penerapan model <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa</div>

		Arab di kelas III ini?
3	Hambatan guru dalam pembelajaran	1. Apakah guru mengalami hambatan atau kenadala dalam proses belajar mengajar di kelas?
4	Perbedaan kemampuan membaca materi Bahasa Arab dengan menggunakan Model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)	<p>1. Menurut guru apakah siswa lebih aktif dan lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)? Dibandingkan dengan yang tidak menggunakan?</p> <p>2. Apakah penerapan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) dapat meningkatkan siswa dan meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa?</p> <p>3. Apakah siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi</p>

		yang disampaikan oleh ibu?
5	Kritik dan saran terhadap penerapan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kekurangan dari penerapan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)? 2. Berikan saran!
6	Pentingnya pembelajaran Bahasa Arab untuk anak SD IT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa pentingnya mengajarkan membaca Bahasa Arab kepada anak yang belum dewasa dan terutama kepada anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar?

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PANDUAN WAWANCARA

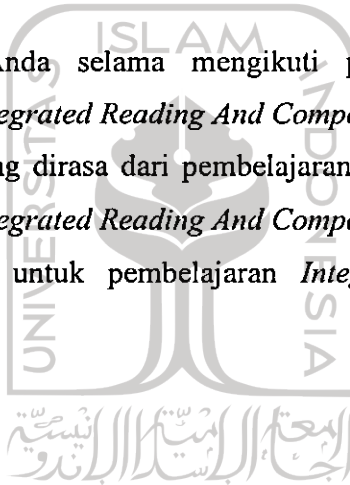
Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Apakah tujuan umum dan khusus pembelajaran Bahasa Arab yang ingin dicapai oleh guru mata pelajaran?
2. Metode apakah yang diterapkan oleh guru dalam belajar mengajar Bahasa Arab di kelas?
3. Apakah sebelumnya guru pernah mengikuti pelatihan atau *workshop* tentang metode-metode pembelajaran (*Active Learning*)?
4. Apakah guru mengalami hambatan atau kendala dalam proses belajar mengajar di kelas?
5. Menurut guru apakah siswa lebih aktif dan lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan model *Integrated Reading And Composition* (CIRC)? Dibandingkan dengan yang tidak menggunakan?
6. Apakah penerapan model *Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan siswa dan meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa?
7. Apakah kekurangan dari penerapan model *Integrated Reading And Composition* (CIRC)?
8. Berikan saran!

PANDUAN WAWANCARA

Wawancara dengan Siswa kelas III

1. Apakah pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan model *Integrated Reading And Composition* (CIRC) memudahkan Anda untuk mempelajari materi?
2. Apakah anda aktif selama belajar dengan model *Integrated Reading And Composition* (CIRC)?
3. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Integrated Reading And Composition* (CIRC)?
4. Apakah kekurangan yang dirasa dari pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model *Integrated Reading And Composition* (CIRC)?
5. Apakah ada masukan untuk pembelajaran *Integrated Reading And Composition*?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

NARASI VERBATIM

Fokus Wawancara : Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani Panggang

Informan : Bangun Anggarlida (kelas III)

Waktu : Rabu, 19 April 2017

Tempa : Di Dalam Kelas III

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Apakah pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) memudahkan Anda untuk mempelajari materi?	Iya mbak mudah untuk mempelajari materi bahasa arab, apa lagi kalau dalam membaca bahasa arab mbak jadi lancar mbak. tapi yo kadang-kadang ya belum-belum
2	Apakah anda aktif selama belajar dengan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Aktif mbak, aktive ngasih ide di kelompok mbak
3	Bagimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Sangat senang mbak karena ibu guru ngajare gak kayak biasane jadi lebih mudah mbak buat memahami yang diajarke mbak
4	Apakah kekurangan yang dirasa dari pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model <i>Integrated</i>	Materi kurang jelas mbak soale kan baru materine dan kurang ada permainan mbak

	<i>Reading And Composition (CIRC)?</i>	
5	Bagaimana konsentrasi anda ketika mengikuti pembelajaran agama dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition (CIRC)</i> ?	Konsentrasinya itu lebih fokus dan bertukar pendapat sama temen-temen mbak.
6	Seberapa besar minat anda mengikuti pembelajaran agama dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition (CIRC)</i> , dibandingkan dengan tidak menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition (CIRC)</i> ?	Lebih besar mbak dari pembelajaran yang biasanya kalau di pesenin lebih besar mbak
7	Apakah menurut anda dalam pemahaman dan membaca materi bahasa arab dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition (CIRC)</i> sudah meningkat?	Iya mbak kalau menurut saya meningkat mbak lek membaca materi sng bahasa arab

NARASI VERBATIM

Fokus Wawancara : Penerapan Model *Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani Panggang.

Informan : Ariefacqum Wisnu Tama (kelas III)

Waktu : Rabu, 19 April 2017

Tempat : Di Dalam Kelas III

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Apakah pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) memudahkan Anda untuk mempelajari materi?	Iyo mbak rodo mudah, maksudnya rada mudah mbak, kalau memahaminya masih susah mbak, lek membaca mudah mbak
2	Apakah anda aktif selama belajar dengan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Iya Aktif mbak, aktive ngasih ide di kelompok mbak dan memberikan arahan kekelompok mbak
3	Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Sangat senang mbak perasannya, soalnya biasane gurune menggunakan model pembelajaran gak kayak ngono jadi dikasih yang lain jadi seneng mbak.
4	Apakah kekurangan yang dirasa dari pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model	Kurang aktif mbak siswane, lek diskusi kelompok kadang ada yang

	<i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	gak diskusi mbak. Dan jelasiin pelan-pelan kalau belum ada yang paham mbak
5	Bagaimana konsentrasi anda ketika mengikuti pembelajaran agama dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Lebih konsentrasi ya mbak dalam memhami materi, dan membaca jadi lebih cepet bisa
6	Seberapa besar minat anda mengikuti pembelajaran agama dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC), dibandingkan dengan tidak menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Pasti sangat besar mbak, soale mudah mbak buat belajar.
7	Apakah menurut anda dalam pemahaman dan membaca materi bahasa arab dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) sudah meningkat?	ya kayak gitu tadi meningkat mbak kalau menggunakan model CIRC atau diskusi gitu jadi lebih enak dan temen-temen juga fokus enggak rebut sendiri.

NARASI VERBATIM

Fokus Wawancara : Penerapan Model *Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani Panggang.

Informan : Revalita Meldya (kelas III)

Waktu : Rabu, 19 April 2017

Tempat : Di Dalam Kelas III

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Apakah pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) memudahkan Anda untuk mempelajari materi?	Iya mbak paham, mudah juga dalam membaca mbak dan memahami pelajaran yang dikasih ibu guru
2	Apakah anda aktif selama belajar dengan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Heem Aktif mbak, aktive ngasih ide di kelompok mbak, tapi ada temen kelompok yang gak aktif mbak
3	Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Sangat senang mbak karena ibu guru ngajare gak kayak biasane jadi lebih mudah mbak buat memahami yang diajarke mbak
4	Apakah kekurangan yang dirasa dari pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And</i>	Temen-temen kelompoknya kurang aktif mbak jadi susah kalau mau diskusi, kalau ada yang rame di tegesiin mbak biar gak

	<i>Composition</i> (CIRC)?	ganggu yang lainnya.
5	Bagaimana konsentrasi anda ketika mengikuti pembelajaran agama dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Konsetrasinnya terganggu gara-gara ada anak yang ramai sehingga terganggu konsentrasi saya tetapi saya berusaha untuk memahami materinya mbak
6	Seberapa besar minat anda mengikuti pembelajaran agama dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC), dibandingkan dengan tidak menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Minatnya besar mbak dari pembelajaran yang biasanya, soalnya baru mbak model pembelajarannya jadi minate besar
7	Apakah menurut anda dalam pemahaman dan membaca materi bahasa arab dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) sudah meningkat?	Lumayan meningkat mbak kalau buat membaca materi bahasa arab yang disuruh maju kedepan itu lumayan meningkat.

NARASI VERBATIM

Fokus Wawancara : Penerapan Model *Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani Panggang.

Informan : Deandra Nur Arafani (kelas III)

Waktu : Rabu, 19 April 2017

Tempat : Di Dalam Kelas III

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Apakah pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) memudahkan Anda untuk mempelajari materi?	Iya mbak memudahkan untuk mempelajari materi bahasa arab, apa lagi kalau dalam membaca mbak. Tapi ya kadang-kadang gak paham mbak
2	Apakah anda aktif selama belajar dengan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Aktif mbak, kalau tugasku menulis hasil diskusi mbak dan dikit-dikit ngasih ide mbak
3	Bagimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Sangat senang mbak perasannya, senang lebih mudah memahami materi pelajaran, soalnya model yang digunakan guru baru mbak jadi senang mbak
4	Apakah kekurangan yang dirasa dari pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Kurang aktif mbak temen-temen diskusi ada yang main-main dan ngobrol-ngobrol sendiri

5	Bagaimana konsentrasi anda ketika mengikuti pembelajaran agama dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Kalau saya sangat memperhatikan sekali yang dijelaskan sama guru mbak
6	Seberapa besar minat anda mengikuti pembelajaran agama dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC), dibandingkan dengan tidak menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)?	Ya sangat besar mbak, kalau tidak menggunakan model itu guru lebih kontekstual mbak jadi lebih cepet bosan
7	Apakah menurut anda dalam pemahaman dan membaca materi bahasa arab dengan menggunakan model <i>Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) sudah meningkat?	Sangat mudah dipahami kalau menggunakan model itu, dan mudah dimegerti dibandingkan tidak menggunakan model itu mbak

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

NARASI VERBATIM

Fokus Wawancara : Penerapan Model *Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani Panggang.

Informan : Ibu Susiyana (Guru Bahasa Arab)

Waktu : Rabu, 19 April 2017

Tempat : Di Dalam Kelas III

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Apakah tujuan umum dan khusus pembelajaran Bahasa Arab yang ingin dicapai oleh guru mata pelajaran?	Tujuan kan banyak ya mbak diatarnya mungkin anak mengenal kosakata bahasa arab dulu dan terus memahami bahsa sehari-hari, dan bahas arabkan juga bahasa al-qur'an to mba, dan disini juga SD IT basicnya kan agamanya banyak dan sering banyak hafal, jadi dari tujuannya agar anak bisa memahami bacan-bacaan al-quran.
2	Metode apakah yang diterapkan oleh guru dalam belajar mengajar Bahasa Arab dikelas?	Metode yang saya gunakan metode cermah dengan metode turutan, metode turutan itu ketika saya mengajar kemudian ada ayat Al-Qur'an maka saya membacakan terlebih dahulu kemudian anak-anak mengikuti, tapi yang paling sering digunakan

		<p>metode ceramah. Dan Saya menganggapnya umum ya mbak, misalnya anak mencatat dulu baru nanti dibaca dan nanti di tes satu-satu. Atau hanya menggunakan buku paket anak menulis dan menghafal dan juga untuk melatih anak menulis arabnya gitu mbak.</p>
3	Apakah sebelumnya guru pernah mengikuti pelatihan atau <i>workshop</i> tentang metode-metode pembelajaran (<i>Active Learning</i>)?	Ya pernah mengikuti <i>workshop</i> tentang metode-metode pembelajaran (<i>active learning</i>)
4	Apakah sebelumnya ada penerapan model <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas III ini?	<p>penerapan model <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas III, belum pernah menerapkan metode ini ketika saya menyampaikan pembelajaran di kelas. Akan tetapi melihat metode yang diterapkan oleh Mbknnya sangat menarik untuk diaplikasikan dalam setiap pembelajarn dan hal ini menambahkan pengetahuan saya tentang metode pembelajaran yang menarik, dan siswa jadi aktif dan</p>

		<p>bekerjasama dalam diskusi kelompok, dan menajadikan siswa-siswa berperan aktif pada saat pembelajaran, dan jika di tes membaca untuk maju kedepan tidak malu-malu dan membaca materi bahasa arab semuanya lumayan sudah lancar mbak, mungkin hanya ada beberapa saja yang belum lancar. Jadi menurut saya penerapan metode ini sudah baik sebab ditandai dalam proses pembelajaran siswa dibuktikan menguasai mata pelajaran yang diajarkan dan proses belajar mengajar terbukti lebih hidup”.</p>
5	Apakah guru mengalami hambatan atau kendala dalam proses belajar mengajar di kelas?	<p>Pernah juga mbak, hemm misalnya kondisi anak kan beda-beda ya mbak ada yang anteng dan ada yang aktif disaat ada anak yang konsentrasi ada anak yang aktif ya mengganggu anak yang sudah konsetrasi tadi dan saya mbak bagaimana caranya bisa mengkondusifkan situasi anak yang aktif tadi, kan disini juga mbak rat-rat aktif semuanya ya mbak dan saya juga pernah</p>

		<p>mikir mbak bagaimana caranya anak-anak bisa konsentrasi semuanya, tetapi kan tidak bisa dipaksa ya mbak karena masih sekolah dasar, kadang pun dalam kondisi bermain pun masih di selengiin belajar mbak meskipun mereka paham-atau enggak tetap disampikan tapi kalau di tanyak satu-satu ya paham mbak kalau pas bermain gitu.</p>
6	<p>Apakah siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh ibu?</p>	<p>Iya... ada sebagian yang memperhatikan dan ada juga yang tidak, anak-anak itu kalau masih pagi perhatiannya bagus mbak kalau sudah siang biasanya anak-anak sudah tidak konsentrasi dan males-malesan jika disuruh membaca dan menulis oleh guru mbak akan tetapi melihat metode yang diterapkan mbaknya kemarin anak-anak malah semangat walaupun jam pelajarannya sudah siang.</p> <p>Ya....nanti saya akan coba menerapkan metode yang dipake mbaknya biar anak-anak tetap semangat belajar walaupun di jam-jamnya siang</p>

		dan nantinya anak-anak biar lebih lancar dan minat membaca lebih meningkat.
7	Menurut ibu apakah siswa lebih aktif dan lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan model <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC)? Dibandingkan dengan yang tidak menggunakan?	Rata-rata anak paham karena sistematis jadi anak mudah paham dan aktif dalam diskusi mbak, jika dibandingkan itu hanya sebagian aja mbak yang paham dan hanya bermain-main aja jika tidak diskusi kayak tadi itu mbak. Dan Menurut saya lebih mudah tuh mbak kan teks terus ada artinya tinggal anak mencocokkannya.
8	Apakah penerapan model <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC) dapat meningkatkan minat siswa dan kemampuan membaca materi Bahasa Arab?	Iya mbak dapat meningkatkan membaca mbak. Karena sebelumnya ya diselang seling mbak kadang nulis terus mbak dan kadang membaca dan menulis, dan diseleingi dengan menyanyi bahasa arab, tapi anak masih susah mbak, kalau dilihat dari model yang kemaren anak lebih mudah membaca karena sebelumnya ada diskusi terlebih dahulu dan setelah itu mempresentasikan, dari diskusi dan belajar mempresentasikan hasil diskusi itu juga setiap anak

		<p>belajar membaca terlebih dahulu jadi kalau pas yang kemaren di tes maju kedepan sudah tau apa yang akan dibaca dan membaca lebih lancar.</p>
9	<p>Apakah kekurangan dari penerapan model <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC)?</p>	<p>Kekurangannya dikit mbak, coba diselengin dengan permainan mbak biar anak gak bosan, kalau menurut saya kurang permainannya.</p>
10	<p>Sebarapa pentingnya mengajarkan membaca Bahasa Arab kepada anak yang belum dewasa dan terutama kepada anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar?</p>	<p>Waaahh..penting sekali mengajarkan pelajaran membaca tulis Bahasa Arab terutama pelajaran Bahasa Arab yang merupakan Al-Qur'an pada anak-anak kerana pengetahuan tentang membaca dan menulis Bhasa Arab yang termasuk bahasa Al-Qur'an dimulai sejak kecil, kalai masih anak-anak itu akan tertanam kebiasaan dengan bagus dalam diri anak tersebut tetang apa yang kita ajarkan akan mudah diterima dan harus dibiasakan dengan kebiasaan-kebiasaan kalau sudah besar nanti agak sulit.</p>

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Tanggal Pelaksanaan :

Mata Pelajaran :

Tahap :

Petunjuk :

No	Aspek yang diamati (X)	Skala Penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Menjawab/merespon pertanyaan guru					
2	Mendengarkan uraian guru tentang tujuan pembelajaran					
3	Memusatkan perhatian, ada kegiatan yang dilakukan guru					
4	Mencatat pelajaran ke dalam buku catatan					
5	Mendengar dan memperhatikan contoh-contoh yang disampaikan guru					
6	Memperhatikan petunjuk yang diberikan guru					
7	Aktif berdiskusi dan membantu teman					
8	Bertanya terhadap materi yang belum paham					
9	Mempresentasikan hasil kerja kelompok					
10	Bersama teman kelompok menyimpulkan materi					

	$\Sigma \quad X$					
	ΣXY					
	Skor Total					
	% Nilai					

Keterangan:

Skor 1 : jumlah siswa ≤ 2

Skor 2 : jumlah siswa 3 - 9

Skor 3 : jumlah siswa 10 - 15

Skor 4 : jumlah siswa 16 – 20

Skor 5 : jumlah siswa ≥ 21

Skor Maksimal : 25

Nilai = $\frac{\Sigma \text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor sementara}} \times 100$



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Tanggal Pelaksanaan : 05 April 2017

Mata Pelajaran : Keluargaku 1

Tahap : Pertama

Petunjuk : Berilah tanda cek (v) pada kolom yang sesuai !

No	Aspek yang diamati (X)	Skala Penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Menjawab/merespon pertanyaan guru			✓		
2	Mendengarkan uraian guru tentang tujuan pembelajaran				✓	
3	Memusatkan perhatian, ada kegiatan yang dilakukan guru			✓		
4	Mencatat pelajaran ke dalam buku catatan					✓
5	Mendengar dan memperhatikan contoh-contoh yang disampaikan guru			✓		
6	Memperhatikan petunjuk yang diberikan guru				✓	
7	Aktif berdiskusi dan membantu teman				✓	
8	Bertanya terhadap materi yang belum paham			✓		
9	Mempresentasikan hasil kerja kelompok			✓		
10	Bersama teman kelompok menyimpulkan materi			✓		

	Σ X			6	3	1
	XY			18	12	5
	Skor Total	35				
	Skor Maksimal	50				
	% Nilai	70%				

Keterangan:

Skor 1 : jumlah siswa ≤ 2

Skor 2 : jumlah siswa 3 - 9

Skor 3 : jumlah siswa 10 – 15

Skor 4 : jumlah siswa 16 – 20

Skor 5 : jumlah siswa ≥ 21

Skor Maksimal : 25

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor sementara}} \times 100$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Tanggal Pelaksanaan : 12 April 2017

Mata Pelajaran : Keluargaku II

Tahap : Kedua

Petunjuk : Berilah tanda cek (v) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati (X)	Skala Penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Menjawab/merespon pertanyaan guru				✓	
2	Mendengarkan uraian guru tentang tujuan pembelajaran				✓	
3	Memusatkan perhatian, ada kegiatan yang dilakukan guru				✓	
4	Mencatat pelajaran ke dalam buku catatan					✓
5	Mendengar dan memperhatikan contoh-contoh yang disampaikan guru				✓	
6	Memperhatikan petunjuk yang diberikan guru				✓	
7	Aktif berdiskusi dan membantu teman				✓	
8	Bertanya terhadap materi yang belum paham				✓	
9	Mempresentasikan hasil kerja kelompok			✓		
10	Bersama teman kelompok menyimpulkan materi			✓		

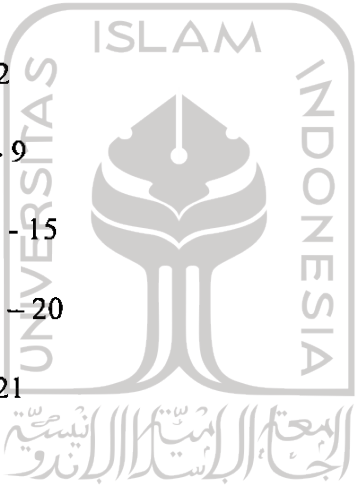
	ΣX			2	7	1
	XY			6	28	5
	Skor Total	39				
	Skor Maksimal	50				
	% Nilai	78%				

Keterangan:

- Skor 1 : jumlah siswa ≤ 2
- Skor 2 : jumlah siswa 3 - 9
- Skor 3 : jumlah siswa 10 - 15
- Skor 4 : jumlah siswa 16 - 20
- Skor 5 : jumlah siswa ≥ 21

Skor Maksimal : 25

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor sementara}} \times 100$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Tanggal Pelaksanaan : 19 April 2017

Mata Pelajaran : Keluargaku III

Tahap : Ketiga

Petunjuk : Berilah tanda cek (v) pada kolom yang sesuai !

No	Aspek yang diamati (X)	Skala Penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Menjawab/merespon pertanyaan guru				✓	
2	Mendengarkan uraian guru tentang tujuan pembelajaran				✓	
3	Memusatkan perhatian, ada kegiatan yang dilakukan guru					✓
4	Mencatat pelajaran ke dalam buku catatan				✓	
5	Mendengar dan memperhatikan contoh-contoh yang disampaikan guru			✓		
6	Memperhatikan petunjuk yang diberikan guru					✓
7	Aktif berdiskusi dan membantu teman					✓
8	Bertanya terhadap materi yang belum paham				✓	
9	Mempresentasikan hasil kerja kelompok				✓	
10	Bersama teman kelompok menyimpulkan materi					✓

	Σ X			1	5	4
	XY			3	20	20
	Skor Total	43				
	Skor Maksimal	50				
	% Nilai	86%				

Keterangan:

Skor 1 : jumlah siswa ≤ 2

Skor 2 : jumlah siswa 3 - 9

Skor 3 : jumlah siswa 10 - 15

Skor 4 : jumlah siswa 16 – 20

Skor 5 : jumlah siswa ≥ 21

Skor Maksimal : 25

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor sementara}} \times 100$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Tanggal Pelaksanaan : 19 April 2017

Mata Pelajaran : Keluarga Besar

Tahap : Keempat

Petunjuk : Berilah tanda cek (v) pada kolom yang sesuai !

No	Aspek yang diamati (X)	Skala Penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Menjawab/merespon pertanyaan guru				✓	
2	Mendengarkan uraian guru tentang tujuan pembelajaran					✓
3	Memusatkan perhatian, ada kegiatan yang dilakukan guru					✓
4	Mencatat pelajaran ke dalam buku catatan					✓
5	Mendengar dan memperhatikan contoh-contoh yang disampaikan guru			✓		
6	Memperhatikan petunjuk yang diberikan guru					✓
7	Aktif berdiskusi dan membantu teman					✓
8	Bertanya terhadap materi yang belum paham				✓	
9	Mempresentasikan hasil kerja kelompok					✓
10	Bersama teman kelompok menyimpulkan materi					✓

	Σ X			1	2	7
	XY			3	8	35
	Skor Total	46				
	Skor Maksimal	50				
	% Nilai	92%				

Keterangan:

Skor 1 : jumlah siswa ≤ 2

Skor 2 : jumlah siswa 3 - 9

Skor 3 : jumlah siswa 10 - 15

Skor 4 : jumlah siswa 16 – 20

Skor 5 : jumlah siswa ≥ 21

Skor Maksimal : 25

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor sementara}} \times 100$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

NILAI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama dan Kelompok	Tahap I	Tahap II	Tahap III
1	Kelompok I Bangun Anggarlida Qomaruddin Aziz Maulana Yusuf Prastya Zulfan Viki Zal Hasmi Nashiruddin Yogi	70	80	85
2	Kelompok II Revalita Meldya Alivin Nur Jannah Fani Rahmawati Deandra Nur Arafani	80	80	90
3	Kelompok III Ahmad Usahim Hakim M Hanan Ilyas Fathi Ariefacqum Wisnu Tama Arga Niki Saputra	75	80	85

أُسْرَتِي

أَنْظُرْ إِلَى هَذِهِ الصُّورَةِ

هَذِهِ هِيَ أُسْرَتِي

هَذِهِ أُمِّي وَهَذَا أَبِي

مَنْ هَذَا وَمَنْ هَذِهِ؟

هَذَا أَنَا وَهَذِهِ أُخْتِي



أُسْرَتِي : Keluargaku

أَنْظُرْ : Lihat

الصُّورَةُ : Gambar

أُمِّي : Ibuku

أَبِي : Ayahku

أَنَا : Saya

أُخْتِي : Saudara Perempuan Ku

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

أُسْرَتِي

اُنْظُرْ إِلَى هَذِهِ الصُّورَةِ

هَذِهِ هِيَ أُسْرَتِي

هَذِهِ جَدَّتِي وَهَذَا جَدِّي

مَنْ هَذَا وَمَنْ هَذِهِ؟

هَذَا عَمِّي وَهَذِهِ عَمَّتِي



KosaKata

الأسرة الإسلامية

Keluargaku : أُسْرَتِي

Ke : إِلَى

Lihat : اُنْظُرْ

Dia (perempuan): هِيَ

Dan : وَ

Siapa : مَنْ

Gambar : الصُّورَةِ

Nenekku : جَدَّتِي

Kakekku : جَدِّي

Saya : أَنَا

Pamanku: عَمِّي

Bibiku : عَمَّتِي

Ini (Laki-Laki) : هَذَا

Ini (Perempuan) : هَذِهِ



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

أُسْرَتِي

إِسْمِي عَلَيَّ، أَنَا أَدْرُسُ فِي مَدْرَسَةِ بِنَا إِنْسَانِي الْإِسْلَامِيَّةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ.

لِي أُسْرَةٌ تَتَكَوَّنُ مِنْ جَدِّي وَجَدَّتِي وَأَبِي وَأُمِّي وَأُخْتِي وَأَنَا.



أَحِبُّ أُسْرَتِي حُبًّا شَدِيدًا.

keluargaku : أُسْرَتِي

namaku : إِسْمِي

saya/aku : أَنَا

belajar : أَدْرُسُ

di : فِيْ

SD Islam Terpadu Bina Insan : مَدْرَسَةِ بِنَا إِنْسَانِي الْإِسْلَامِيَّةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ

saya mempunyai : لِيْ

keluarga : أُسْرَةٌ

terdiri : تَتَكَوَّنُ

dari : مِنْ

kakekku : جَدِّي

dan : وَ

nenekku : جَدَّتِي

ayahku : أَبِي

ibuku : أُمِّي

saudara perempuanku: أُخْتِي

saya menyayangi : أَحِبُّ

sangat sayang : حُبًّا شَدِيدًا



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CV)

Data Pribadi

- Nama : Nikmatus Solikah
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Ds. Harapan Jaya, RT 02/05 Muara Enim Sum-Sel
- Tempat, Tanggal Lahir : Harapan Jaya, 16 Maret 1993
- Agama : Islam
- No. Hp : 0878-39233-701
- E-mail : nikmah_din@yahoo.com

Pendidikan Formal

- 2011-2015 : Universitas Islam Indonesia
- 2009-2011 : MA Walisongo, Ngabar, Ponorogo, Jawa Timur
- 2006-2009 : MTs Walisongo, Ngabar Ponorogo, Jawa Timur
- 2000-2006 : SD N 31 Muara Enim, Sum-Sel

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 017/SDIT- BI/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Yatun, S.Pd.I
Jabatan : Kepala SD IT Bina Insani
Alamat : Sumur, Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nikmatus Solikah
NIM : 15913035
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah selesai melaksanakan praktek kerja/penelitian tentang “Penerapan Model Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Materi Bahasa Arab Siswa Kelas III” di SD IT Bina Insani Panggang, Jurug, Giriwungu, Panggang, Gunungkidul, sejak tanggal 29 Maret 2017 sampai dengan tanggal 19 April 2017 dan telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panggang, 19 April 2017
Kepala SD IT Bina Insani

